

SKRIPSI

**DAMPAK WABAH COVID-19 TERHADAP BURUH PANGGUL
DI PASAR SENTRAL KABUPATEN PINRANG
(PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH)**



OLEH

**MAYA MUSTAPA
NIM 17.2400.095**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

**DAMPAK WABAH COVID-19 TERHADAP BURUH PANGGUL
DI PASAR SENTRAL KABUPATEN PINRANG
(PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH)**



OLEH

**MAYA MUSTAPA
NIM: 17.2400.095**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.E) pada
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Wabah Covid-19 terhadap Buruh Panggul di Pasar Sentral Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)

Nama Mahasiswa : Maya Mustapa

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2400.095

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B. 871/In.39.8/PP.00.9/6/2020

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Zainal Said, M.H.

NIP : 19761118200501 1 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.

NIP : 19611231 199803 2 012



Mengetahui:

PAREPARE



Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP. 19730129 20050 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dampak Wabah Covid-19 terhadap Buruh Panggul di Pasar Sentral Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)

Nama Mahasiswa : Maya Mustapa

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2400.095

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B. 1058/In.39.8/PP.00.9/7/2020

Tanggal Kelulusan :
Disahkan Oleh Komisi Penguj

Dr. Zainal Said, M.H (Ketua)

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (Sekertaris)

Dr. M. Nasri H, M.Ag (Anggota)

Dr. Hannani, M.Ag. (Anggota)


Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP. 19730129 20050 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarganya dan para sahabat yang telah membimbing umat manusia kealam terang benderang, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Yadeng dan Ayahanda Mustapa yang senantiasa mendukung dan memberikan do'a tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Zainal Said, M.H. dan Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. sebagai pembimbing utama dan pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras sebagai pemimpin di kampus tercinta IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajarannya atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa(i) IAIN Parepare.
3. Ibu Dr. Rusnaena, M.Ag. sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak dan Ibu Staf dan admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan memberi support penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare
7. Terima kasih kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang beserta stafnya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Terima kasih kepada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Pinrang beserta seluruh jajarannya atas bantuannya kepada penulis.
9. Terima kasih kepada para buruh panggul di pasar sentral Kabupaten Pinrang atas bantuannya kepada penulis sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kakak-kakak dan adik saya yang telah memberikan bantuan baik doa, motivasi hingga materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman-teman dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan terkhusus kepada Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2017, yang telah memberikan doa serta dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat Uswatun Hasanah S.E, Sahara, Anma Juniar, Nurul Aulia, Devita Dwi Cahyanti, Herlina, Monica Mulba Putri, Andi Nur Fadzilah Massikkireng, Misna Amir, dan St. Fatimah yang sama-sama berjuang yang tidak tinggal diam dikala susah apalagi disaat senang, mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya.

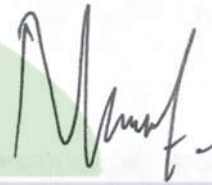
Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun materil hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah Swt menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 21 Juni 2021

Penyusun



Maya Mustapa

NIM. 17.2400.095



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maya Mustapa

NIM : 17.2400.095

Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 20 November 1998

Program Studi : Ekonomi Syariah

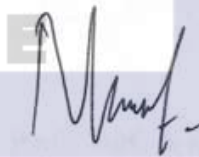
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Dampak Wabah Covid-19 terhadap Buruh Panggul di Pasar
Sentral Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Juni 2021

Penulis,



Maya Mustapa
NIM. 17.2400.095

ABSTRAK

Maya Mustapa. *Dampak Wabah Covid-19 terhadap Buruh Ponggul di Pasar Sentral Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)* (dibimbing oleh Zainal Said, dan Hj. Marhani)

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya pandemi Covid-19 di buruh ponggul di pasar sentral Pinrang. Buruh ponggul merupakan salah satu pekerjaan yang berada di sektor informal dan merupakan pekerjaan menjual jasa untuk membawa barang dari satu tempat ke tempat lain dengan cara memanggul barang, yang masih sering ditemukan di pasar tradisional. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi perekonomian para buruh ponggul di pasar sentral Kabupaten Pinrang, bagaimana faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan ekonomi buruh ponggul di pasar sentral Kabupaten Pinrang, dan bagaimana dampak wabah Covid-19 terhadap buruh ponggul di pasar sentral Kabupaten Pinrang perspektif Ekonomi Syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi perekonomian para buruh ponggul di pasar sentral Pinrang dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan ekonomi buruh ponggul di pasar sentral Pinrang serta untuk menganalisis dampak wabah Covid-19 terhadap buruh ponggul di pasar sentral Pinrang dalam perspektif Ekonomi Syariah.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan menggunakan metode observasi non-partisipan, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, kemudian disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan menjabarkan dalam bentuk kutipan.

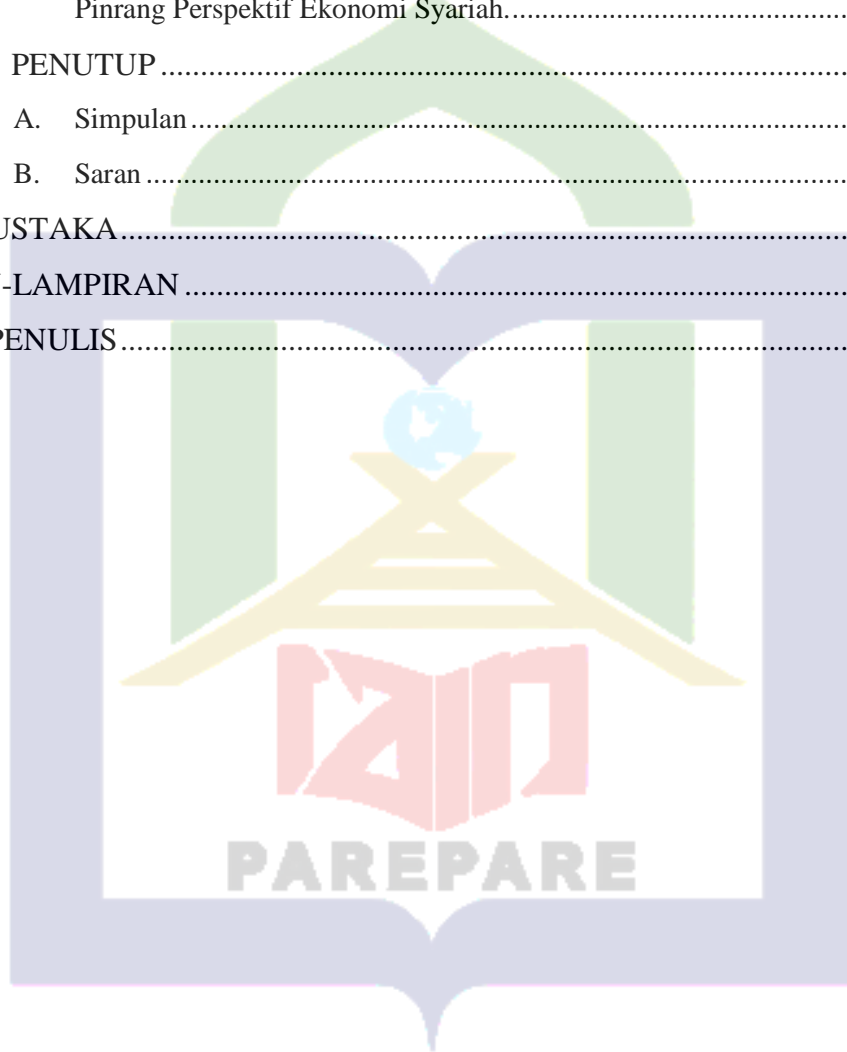
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kondisi perekonomian para buruh ponggul di pasar sentral Pinrang bahwa bekerja sebagai buruh ponggul di pasar sentral Pinrang cukup dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. 2) faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan buruh ponggul di pasar sentral Pinrang yaitu faktor kesempatan kerja yang tersedia, faktor pendidikan, faktor penjual dan pembeli serta faktor sosial. Faktor-faktor tersebut adalah faktor yang bisa mempengaruhi peningkatan pendapatan para buruh ponggul di pasar sentral Pinrang. 3) Dampak wabah Covid-19 terhadap buruh ponggul di pasar sentral Pinrang perspektif ekonomi Syariah. Pada masa pandemi Covid-19 dampak yang dirasakan para buruh ponggul di pasar sentral Pinrang pada intinya penghasilan menurun drastis. Para buruh ponggul berupaya untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan berbagai strategi. Mereka menerapkan strategi masing-masing yaitu menambah pekerjaan baru dan juga menambah bekerja sampingan yang ada di pasar sentral Pinrang.

Kata Kunci: Buruh Ponggul, Pendapatan, Wabah Covid-19.

DAFTAR ISI

HALAMAN		
HALAMAN JUDUL.....		i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....		ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....		iii
KATA PENGANTAR.....		iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....		vii
ABSTRAK.....		viii
DAFTAR ISI.....		ix
DAFTAR TABEL.....		xi
DAFTAR GAMBAR.....		xii
DAFTAR LAMPIRAN.....		xiii
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang.....	1
	B. Rumusan Masalah.....	5
	C. Tujuan Penelitian.....	5
	D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	7
	A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
	B. Tinjauan Teori.....	10
	C. Tinjauan Konseptual.....	13
	D. Kerangka Pikir.....	24
BAB III	METODE PENELITIAN	26
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
	C. Fokus Penelitian.....	27
	D. Jenis dan Sumber Data.....	28
	E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	29
	F. Uji Keabsahan Data.....	30

	G. Teknis Analisis Data	31
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	34
	A. Kondisi Perekonomian Para Buruh Panggul di Pasar Sentral Kabupaten Pinrang 34	
	B. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Ekonomi buruh panggul di pasar sentral Kabupaten Pinrang	43
	C. Dampak wabah Covid-19 terhadap buruh panggul di pasar sentral Kabupaten Pinrang Perspektif Ekonomi Syariah	50
BAB V	PENUTUP	III
	A. Simpulan	III
	B. Saran	IV
DAFTAR PUSTAKA		V
LAMPIRAN-LAMPIRAN		X
BIODATA PENULIS		XXV



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Data Identitas Informan	35
4.2	Karakteristik Informan Berdasarkan Umur	36
4.3	Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir	36
4.4	Karakteristik Informan Berdasarkan Lama Kerja	37
4.5	Karakteristik Informan Berdasarkan Pendapatan	37
4.6	Pendapatan para Buruh Panggul di Pasar sentral Pinrang setelah adanya Pandemi Covid-19	55

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	25



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara Penelitian	IX
2	Data mentah penelitian	XI
3	Surat Keterangan Wawancara	XX
4	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	XXI
5	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	XXII
9	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XXIII
10	Dokumentasi	XXIV
11	Biodata Penulis	XXV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Dapat dipastikan dalam keseharian kehidupan manusia selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi. Keberadaan ekonomi dapat memberikan kesempatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makanan, minuman, berpakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Pentingnya ekonomi dalam kehidupan manusia tersebut menuntut negara untuk mengatur kebijakan tentang perekonomian dan menjamin perekonomian warga negara khususnya di Indonesia yang memproklamirkan diri sebagai negara kesejahteraan (*welfare staat*). Dalam konsep negara kesejahteraan adalah negara berhak untuk ikut campur dalam segala aspek kehidupan warga negaranya termasuk dalam bidang ekonomi. Selain daripada itu, pertumbuhan ekonomi juga merupakan faktor yang mendukung pembangunan nasional dalam sebuah negara.¹ Pertumbuhan ekonomi yang baik akan dapat meningkatkan pembangunan Nasional.

Penyebaran Covid-19 saat ini sudah menyebar di berbagai Negara dan menjadi sorotan di dunia. Di Indonesia sendiri kasus Covid-19 terus bertambah. Pendapatan masyarakat menurun drastis sejak adanya Covid-19 dan mengakibatkan banyaknya kerugian yang ditimbulkannya. Covid-19 sangat berpengaruh terhadap permintaan barang dan jasa khususnya dibidang buruh panggul. Pelaku usaha

¹Mukeri, 2012. *Kemandirian Ekonomi Solusi Untuk Kemajuan Bangsa*, Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran, h. 6

pedagang pada pedagang mikro khususnya pada pelaku buruh panggul yang biasanya bisa memiliki pendapatan yang tinggi, setelah kemunculan Covid-19 kini menurun drastis` Hal ini diakibatkan oleh permintaan pasar yang menurun semenjak adanya wabah Covid-19 di Indonesia.

Sejak munculnya wabah penyakit Covid-19 ini dan diakhir tahun 2019, dan telah menyebar diseluruh dunia. Virus Covid-19 kini mulai berdampak pada pedagang dan buruh panggul di pasar tradisional. Banyak pedagang yang memilih untuk menutup kios dan tidak berjualan, karna pasar sangat sepi para pembeli. Dalam kondisi Covid-19 ini banyak sekali konsumen yang tidak berani keluar dari rumah karna takut tertular Covid-19 yang mengakibatkan daya beli masyarakat berkurang dan menurunnya omzet dari pedagang. Keadaan seperti ini sangat dirasakan oleh pedagang dan buruh panggul sehingga mereka memilih untuk menutup sementara.

Dengan adanya wabah ini pemerintah daerah telah menutup pasar-pasar tradisional di beberapa kota di Indonesia dikarenakan jumlah pedagang dinyatakan positif virus corona bahkan meninggal akibat mengidap Covid-19. Demi mencegah penyebaran semakin meluas maka kebijakan otoritas tersebut dilaksanakan. Penutupan pasar dianggap tidak tepat oleh kementerian perdagangan, karna keputusan itu akan memperburuk perekonomian masyarakat kelas bawah dan akan memukul para pedagang pasar tradisioanal yang tidak dapat menjangkau wadah jual-beli daring. Jadi, kementrian perdagang meminta seluruh pasar tradisional tetap buka selama pandemi, tetapi harus mengikuti anjuran protokol kesehatan. PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dengan menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan setelah beraktivitas demi mencegah penyebaran Covid-19.²

²Rizky Andika dkk, “Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pendapatan Pedagang Mikro Pada Pasar Tradisional”, Jurnal Ekonomi Islam, vol.1, No.1 (2020)

Pemerintah Kabupaten Pinrang menerapkan aturan *Sosial Distancing* di Pasar sentral Pinrang yang berlokasi di jl. Cakalang, Wattang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Sulawesi-Selatan, Indonesia. Kebijakan ini merupakan salah satu upaya pemerintah menekan penyebaran Covid-19. Mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di wilayah Kabupaten Pinrang, polres dan jajarannya, telah menerapkan langkah *Sosial Distancing* di lokasi-lokasi pelayanan publik, seperti pada Pasar, rumah sakit, penjagaan polres.³

Sosial Distancing menurut *Center Of Disease Control (CDC)* adalah menjauhi segala bentuk perkumpulan, menjaga jarak dengan orang lain, dan menghindari berbagai pertemuan yang melibatkan banyak orang. *Sosial Distancing* tersebut diterapkan di beberapa pelayanan publik kabupaten Pinrang agar masyarakat memiliki jarak antara satu sama lain. Misalnya di pasar sentral Pinrang yang menerapkan sistem berjualan di tanggal ganjil atau genap bagi para pedagang. Hal ini untuk mencegah penyebaran virus Corona (Covid-19). Bagi pedagang yang berjual ganjil atau genap, pihak UPTD Pasar sentral Pinrang membagikan kartu khusus dengan tanda warna merah dan biru. Pedagang yang menerima kartu biru akan berdagang di tanggal ganjil, sedangkan pedagang yang menerima kartu merah berjualan di tanggal genap.⁴

Pasar tradisional ini merupakan pusat Perbelanjaan masyarakat di Kabupaten Pinrang dan sekitarnya. Mulai dari jual beli sembako, buah-buahan, pakaian dan lain sebagainya yang merupakan kebutuhan sehari-hari. Terdapat

³Giatops, Adaptasi kebiasaan baru polres pinrang gelar operasi mustizi di pasar sentral, <http://news.sulsel.polri.go.id/2021/03/10>, diakses pada (19 Mei 2021).

⁴Hasrul Nawir, cegah Covid-19 pasar di pinrang diterapkan ganjil genap untuk pedagang, <https://news.detik.com?berita/d-5064694>, diakses pada (19 Mei 2021).

beberapa konsumen membeli barang dengan jumlah yang banyak jadi membutuhkan jasa buruh panggul untuk membawakan hasil barang belanjanya.

Selain para penjual dan pembeli yang bertemu dalam suatu pasar, buruh panggul juga berkontribusi dalam aktivitas perekonomian pasar, Merekalah orang yang “membawakan” barang dagangan dari tempat satu ke yang lain. Jumlah buruh panggul yang bekerja di pasar sentral pinrang kurang lebih 10 orang. Buruh panggul adalah suatu profesi yang bisa dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Umumnya upah para buruh panggul ini bervariasi sesuai dengan beban atau berat barang yang dibawa. Profesi ini ada karena masih banyak orang yang membutuhkan tenaga mereka.

Para buruh panggul di Pasar Sentral Pinrang umumnya datang ke pasar mulai pagi hari sampai sore hari. Para buruh panggul di pasar sentral Pinrang ini sudah menjadikan buruh panggul adalah pekerjaan pokok mereka. Laki-laki perkasa yang menghayati perannya dengan penuh ketulusan untuk memanggul dan membantu mengangkat barang orang lain demi sekedar upah penopang hidupnya. Penghasilan setiap hari dijadikan biaya untuk menopang keuangan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup, apalagi kalau sudah memiliki anak yang bersekolah. Dengan upah yang tidak terlalu besar, mereka bisa menyekolakan anaknya dengan hasil yang diperoleh dari pekerjaan buruh panggul karena orang tua pasti akan berjuang keras untuk memberikan apapun yang terbaik untuk anaknya.

Munculnya wabah Covid-19 mengakibatkan dampak terhadap buruh panggul karena adanya pembatasan waktu pembukaan pasar sentral Pinrang. Dari pembatasan waktu pembukaan pasar tersebut mengakibatkan kurangnya barang yang ingin diangkut karena kurangnya penjual maupun pembeli. Selain itu, pemasokan

barang berkurang karena masa pandemi. Sedangkan para buruh panggul yang ada di pasar sentral mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, peneliti menfokuskan penelitian terhadap dampak wabah Covid-19 terhadap para buruh panggul yang ada di pasar sentral Kabupaten Pinrang perspektif Ekonomi Syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti bermaksud mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi perekonomian para buruh panggul di pasar sentral Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan ekonomi buruh panggul di pasar sentral Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana dampak wabah Covid-19 terhadap buruh panggul di pasar sentral Kabupaten Pinrang Perspektif Ekonomi Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kondisi perekonomian para buruh panggul di pasar sentral Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan ekonomi buruh panggul di pasar sentral Kabupaten Pinrang.
3. Untuk menganalisis dampak wabah Covid-19 terhadap buruh panggul di pasar sentral Kabupaten Pinrang perspektif Ekonomi Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk upaya untuk mendapatkan gambaran bentuk-bentuk keterlibatan buruh panggul dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga perspektif Ekonomi Syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan peneliti dan pembaca serta dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat



BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Peneliti mengutip hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan Buruh Panggul. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Norma Sari, dengan judul “Fenomena Kehidupan Buruh Gendong Perempuan di pasar Giwangan” Hasil penelitian mayoritas buruh gendong perempuan bekerja sebagai buruh gendong di pasar Giwangan dilatarbelakangi oleh keluarga, mereka bekerja dengan alasan bahwa keluarga mereka sebelumnya telah menjadi buruh gendong perempuan. Selain itu mereka memilih bekerja sebagai buruh gendong perempuan dilatarbelakangi oleh izin suami dan anak yang mendukung istrinya atau ibunya menjadi buruh gendong di pasar.⁵

Penelitian Miranti Dwi Yuniarti dengan judul “Dinamika Kerja Perempuan Kuli Panggul di Pasar Pabean Surabaya” Hasil Penelitian menunjukkan Di Pasar Pabean Surabaya Perempuan kuli panggul dapat ditemukan di setiap sudut pasar. Kisaran usia para kuli panggul tersebut adalah 15-60 Tahun keatas. Hampir setiap hari mereka bekerja memanggul karung-karung yang berisi bawang, sayur, kacang, ikan, teung, kain, dan produk-produk penjualan pasar lainnya dengan berat hingga mencapai 50-80 kg dalam sekali angkut. Pekerjaan utama mereka di Pasar Pabean adalah membantu memanggul barang milik pembeli jasanya. Dalam sekali panggul, mereka menerima upah sebesar Rp.2000-Rp.5000. Ketika mereka sedang sepi pelanggan, maka mereka akan melakukan pekerjaan lain seperti menjaga kios,

⁵Eva Norma Sari, “Fenomena Kehidupan Buruh Gendong Perempuan Di Pasar Giwangan”, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017). h.7

menampi bawang merah dan bawang putih untuk memisahkannya dengan kulit bawang yang sudah mengelupas, membersihkan cabai, membersihkan kluwek atau memunguti bawang dan cabai yang berserakan di sepanjang lorong pasar. Dari kegiatan-kegiatan tersebut mereka mendapatkan upah tambahan. Para perempuan kuli panggul ini memiliki beban ganda sebagai konsekuensi mereka bekerja di pasar. Selain bekerja untuk menambah penghasilan suami, mereka juga berkewajiban melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci baju, membersihkan rumah, mengurus keluarga, dan lain sebagainya.⁶

Penelitian Eunike Celia Hapsari yang mengangkat judul “Perempuan Buruh gendong di Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Bandungan Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang)”. Hasil Penelitian ini mengatakan bahwa pendidikan yang tinggi tidak semua orang beruntung dapat menikmatinya. Beberapa faktor diantaranya karena kondisi ekonomi yang bisa dikategorikan miskin, sehingga buruh lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dahulu daripada untuk bersekolah hingga jenjang yang tinggi. Faktor berikutnya yaitu mahalnya biaya pendidikan yang bagi sebagian kalangan dirasa terlalu memberatkan. Pemerintah sekalipun sekarang telah menyelenggarakan program sekolah gratis, akan tetapi hal itu dirasa belum cukup karena orang miskin masih harus membeli sejumlah perlengkapan sekolah bagi anak-anaknya yang dapat menghabiskan biaya yang tidak sedikit.

Orang berpendidikan rendah dengan keadaan ekonomi yang terbatas ini akhirnya lebih memilih bekerja dan dapat menghasilkan uang dari pada untuk bersekolah dan mencapai jenjang tinggi yang tentu saja mengeluarkan biaya yang

⁶Miranti Dwi Yuniarti, “Dinamika Kerja Perempuan Kuli Panggul di Pasar Pabean Surabaya” (Skripsi Universitas Airlangga, 2018). h.7-11.

besar. Tingkat Pendidikan yang rendah atau sama sekali tidak bersekolah sehingga pekerjaan orang yang berpendidikan rendah bisa masuk hanya pekerjaan yang lebih banyak menggunakan tenaga dari pada kemampuan berfikirnya.

Salah satu contoh pekerjaan yang biasanya dimasuki oleh orang-orang yang berpendidikan rendah adalah sebagai buruh. Entah buruh pabrik, entah buruh bangunan, buruh tani dan buruh gendong. Syarat bekerja sebagai buruh biasanya tidak harus berpendidikan tinggi, melainkan dengan *skill* atau keahlian yang buruh miliki.⁷

Dari ketiga pemaparan penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan penelitian yang akan di bahas dalam penelitian ini. termasuk mengenai kehidupan para buruh panggul atau buruh gendong. Akan tetapi, terdapat pula perbedaan dimana penelitian pertama meneliti tentang Fenomena Kehidupan Buruh Gendong Perempuan di pasar Giwangan, dimana para buruh mayoritas adalah perempuan yang latarbelakang keluarganya kurang mampu. Penelitian kedua Dinamika Kerja Perempuan Kuli Panggul di Pasar Pabean Surabaya, dimana pula buruh panggul ini adalah perempuan yang rata-rata usianya dari 15-60 tahun disamping pekerjaan buruh panggul ini juga bekerja sebagai bersih-bersih yang ketika jam pasar telah usai untuk menambah penghasilannya.

Penelitian ketiga, Perempuan Buruh gendong di Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Bandungan kecamatan Bandungan kabupaten Semarang), dalam penelitian ini ekonomi menjadi salah satu alasan utama perempuan buruh gendong dalam memilih pekerjaan sebagai buruh gendong. Selain alasan ekonomi masih ada

⁷Eunike Celia Hapsari, "Perempuan Buruh gendong Di Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Bandungan Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang)" (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013) h. 41-42.

faktor yang melatarbelakangi yaitu faktor sosial dan orang-orang yang berpendidikan rendah.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang dampak wabah Covid-19 terhadap buruh panggul di pasar sentral kabupaten Pinrang berdasarkan Perspektif Ekonomi Syariah.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Dampak

Dampak menurut Waralah Rd Cristo adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.⁸

Dampak menurut Gorys Kerap dalam Soemarwoto adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif.⁹ Sedangkan menurut Soemarwoto menyatakan dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktifitas dapat pula dilakukan oleh manusia.¹⁰

Dampak menurut JE. Hasio adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dampak merupakan suatu perubahan yang nyata akibat dari keluaran kebijakan terhadap sikap dan tingkah laku.¹¹

⁸Cristo Waralah, *Pengertian Tentang dampak*, (Jakarta; Alfabeta, 2008), h.12.

⁹ Sowmarwoto Oto, *Budaya daerah dan lingkungan hidup*, (Jakarta;Depdikbud,1998), h.35

¹⁰ Sowmarwoto Oto, *Budaya daerah dan lingkungan hidup*, (Jakarta;Depdikbud,1998), h.43

¹¹JE. Hasio, *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*, (Yogyakarta:Laksbang,2007),h.7

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif.

2. Teori Kesejahteraan

Abdul Rahman, Menurut Al-Ghazali Kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan *syara'* (*Maqashid al-Shariah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut beliau menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.¹²

Mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial, Syed Heider Naqvi mengusulkan tiga pilar utama, yaitu:

- a. Kegiatan ekonomi dilihat sebagai suatu sumber subset dari upaya manusia yang lebih luas untuk mewujudkan masyarakat adil berdasarkan pada etika *ilahiah*, yakni *al-'adl wal al-ihsan*.
- b. Melalui prinsip *al-'adl wal al-ihsan*, ekonomi Islam memerlukan kebijakan yang memihak kaum miskin dan mereka yang lemah secara ekonomis. Aktivitas ini yang disebut *egalitarianism*.

¹²Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali; Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya 'Ulum al-Din* (Surabaya;Bina Ilmu, 2010), h. 53-56

Ketiga adalah diperlukannya peran utama negara di dalam kegiatan ekonomi. Negara tidak hanya berperan sebagai regulator kekuatan pasar dan penyedia kebutuhan pasar, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam produksi dan distribusi.¹³

3. Teori Implikasi

Menurut Islamy, Implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan pelaksanaannya kebijakan atau kegiatan tertentu.¹⁴

Menurut Silalahi, Implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.¹⁵

Syahrudin, Menurut Van Meter dan Han Horn merumuskan bahwa proses Implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas yang dimaksud dengan implikasi dalam penelitian ini adalah suatu akibat yang terjadi atau ditimbulkan pelaksanaan

¹³Fahrul Ulum, *Kontruksi Sistem Ekonomi Islam Menuju Kesejahteraan yang Merata, Jurnal Staqofah vol. II.*, h. 120

¹⁴Islamy, Irfan, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*, (Jakarta;Bina Aksara.2003),h.114-115.

¹⁵Silalahi, Amin, *Strategi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Surabaya; Batavia Press,2005), h.43

¹⁶ Nazwar dkk “Koalisi Aktor dalam implementasi Kebijakan (Suatu kajian tentang Koalisi aktor dalam implementasi Kebijakan MPMBS di Sekolah Dasar Kota Solok,) Universitas Malang 2003

kebijakan atau program tertentu bagi sasaran pelaksanaan program baik yang bersifat baik atau tidak baik.

C. Tinjauan Konseptual

Mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal ini, maka perlu ada pembahasan yang menegaskan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul proposal ini. Adapun judul proposal skripsi dampak wabah Covid-19 terhadap buruh panggul di pasar sentral kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah), Untuk menghindari berbagai tafsiran judul di atas, maka terlebih dahulu penyusun akan memaparkan beberapa istilah yang ada pada judul tersebut.

1. Dampak

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) bahwa dampak adalah Pengaruh atau akibat dari suatu kejadian, keadaan, kebijakan sehingga mengakibatkan perubahan baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif bagi lingkungan sosial dan keadaan sosial.¹⁷ Pengaruh atau dampak tersebut diakibatkan oleh rangsangan dari eksternal maupun internal yang bersumber dari adanya pengamatan langsung maupun tidak langsung, atau bersumber dari informasi yang di dengar oleh seseorang. Dampak dibagi kedalam dua pengertian yaitu:

1. Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik dan positif.

¹⁷KKBI *Kamus Besar Online*<https://www.kamusbesar.com/dampak-sosial> (17 Februari 2019)

2. Pengertian Dampak Negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak negatif merupakan keinginan untuk membujuk, menyakinkan, mempengaruhi atau mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.¹⁸

Definisi otoritatif dari dampak adalah dampak-dampak yang mencakup semua konsekuensi sosial dan budaya atas suatu kelompok manusia tertentu yang diakibatkan setiap tindakan publik atau swasta yang mengubah satu sama lain, mengupayakan pemenuhan kebutuhan hidup mereka, dan secara umum berupaya menjadi anggota masyarakat yang layak.¹⁹

3. Wabah Covid-19

Wabah Corona virus disease atau lebih dikenal dengan nama virus Corona atau Covid-19 yang pertama kali terdeteksi muncul di Cina tepatnya di Kota Wuhan Tiongkok pada akhir tahun 2019. Virus ini kemudian mendadak menjadi teror mengerikan bagi masyarakat dunia, terutama setelah merenggut ribuan nyawa manusia dalam waktu yang relatif singkat. Hampir kurang lebih 200 negara di Dunia terjangkau virus corona termasuk Indonesia.²⁰

Virus Covid-19 dapat menyerang siapapun tanpa mempedulikan batas kelas sosial, suku, dan agama, namun masyarakat kelas bawah merupakan kelompok yang paling rentan dan beresiko. Cepat atau lambat, jika tidak ditangani dengan tepat dan efisien, virus ini akan menyasar secara masif masyarakat kelas bawah Indonesia yang

¹⁸Suharno dan Ana Retningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang;Widya Karya), hal. 243.

¹⁹B. Burdge dan Vanclay, *Social Impact Assesment: A Contribution to the State of the Art series. Impact Assesment, 1996, h. 59.*

²⁰Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam", *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7 No. 6, 2020), h.1

merupakan mayoritas. Masyarakat kelas bawah lebih rentan karena tidak memiliki ketahanan sosial yang lebih baik.

Masyarakat kelas bawah juga yang akan merasakan dampak terbesar ditambah jumlahnya yang dominan di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi ini dapat menjadi berkepanjangan jika merujuk pada masa trauma pasca bencana (*post-disaster trauma*). Akan tetapi, sejauh ini belum ada data-data yang menggambarkan variabel sosial-ekonomi para pasien yang terpapar virus Covid-19. Data resmi terkait DKI Jakarta sebagai provinsi yang paling banyak memiliki kasus positif Covid-19, dengan persentase sekitar 50% lebih banyak dari jumlah kasus di provinsi lainnya, hanya menggambarkan variabel gender dan usia para pasien.²¹

4. Wabah Covid-19 dalam Pandangan Islam

Meskipun wabah penyakit Covid-19 dalam catatan sejarah Islam masih menjadi perdebatan dan kontroversial di kalangan ulama, kyai, ustadz, bahkan di media-media sosial, dan cenderung di kait-kaitkan satu sama lain. Namun faktanya wabah penyakit Covid-19 ini memang sangat mirip kasusnya seperti wabah penyakit yang menyerang kaum muslimin di masa lalu.

Saat ini manusia banyak membicarakan tentang suatu musibah yang besar yang ditakuti oleh kebanyakan manusia, yaitu virus yang terkenal dengan virus Corona. Yang mana manusia banyak membicarakan tentang pengaruh dan bahaya yang ditimbulkan oleh virus ini, juga mereka membicarakan tentang cara untuk menghindar dan selamat dari virus tersebut. Kemudian beliau memaparkan tentang petunjuk-petunjuk Al-Qur'an yang sangat agung yaitu bahwasanya seseorang hamba

²¹<https://corona.jakarta.go.id/id/data> diakses pada tanggal (08 Desember 2020)

tidak akan ditimpa suatu musibah kecuali Allah telah menuliskan dan mentakdirkan musibah tersebut. Sebagaimana Allah menyebutnya (QS. At-Taubah/9:51).

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

Katakanlah: Tidak akan menimpakan kami kecuali apa yang Allah telah tuliskan untuk kami. Dialah pelindung kami dan hanya kepada Allah bertawakal orang-orang yang beriman,²²

Maka tidaklah seorang hamba ditimpa satu musibah kecuali apa yang Allah telah tuliskan kepadanya. Maka sungguh seorang hamba sangat butuh dalam kondisi seperti ini untuk selalu memperbaharui keimanannya, memperbaharui keyakinannya terhadap takdir Allah Swt. Dan bahwasanya semua yang ditulis pasti terjadi. Dan apa yang menimpa seorang hamba tidak akan meleset darinya dan apa yang meleset dari seorang hamba tidak akan menyimpannya dan apa yang Allah Subhanahu wa Ta'ala inginkan pasti terjadi dan apa yang Allah tidak inginkan tidak akan terjadi,²³

5. Buruh Panggul

Buruh adalah orang yang bekerja untuk orang lain yang mendapat upah. Sedangkan buruh kasar adalah buruh yang menggunakan tenaga fisiknya karena tidak mempunyai keahlian di bidang lain. Jadi, buruh panggul yaitu orang yang bekerja untuk orang lain dengan menggunakan tenaga fisiknya karena tidak mempunyai keahlian di bidang lain dengan mendapat upah.²⁴

²²Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surah At-Taubah Ayat 51.

²³<https://www.radiorodja.com/48245-petunjuk-petunjuk-al-quran-untuk-menghadapi-wabah-penyakit> diakses pada (08 Desember 2020)

²⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka) Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta:Departemen Pendidikan, 2001) , h. 1062.

Buruh panggul merupakan salah satu pekerjaan yang berada di sektor informal dan merupakan pekerjaan menjual jasa untuk membawa barang dari satu tempat ke tempat lain dengan cara memanggul barang, yang masih sering ditemukan terutama di pasar tradisional. Pekerjaan ini juga memerlukan perhatian lebih karena dalam proses kerjanya memiliki banyak resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan. Pekerjaan ini biasanya dilakukan oleh laki-laki, namun seiring perkembangan jaman dan tuntutan ekonomi yang semakin tinggi sert adanya kesetaraan maka pekerjaan ini juga dilakukan oleh perempuan, yang secara fisiologis memiliki kekuatan dibawah laki-laki.

Buruh berbeda dengan pekerja. Pengertian pekerja lebih menunjuk pada proses dan bersifat mandiri. Bisa saja pekerja itu bekerja untuk dirinya sendiri pula. Contoh pekerja ini antara lain petani, nelayan, dokter yang dalam prosesnya pekerja memperoleh nilai tambah dari proses penciptaan nilai tambah yang mereka buat sendiri. Istilah tenaga kerja di populerkan oleh pemerintah order baru, untuk mengganti kata buruh yang mereka anggap kekiri-kirian dan radikal. Pengertian Tenaga kerja mempunyai makna yang sangat luas yang bersifat umum dan terkadang rancu dengan istilah angkatan kerja. Buruh saat ini identik dengan pekerja level bawah. Orang yang bekerja dengan mengandalkan kekuatan fisiknya (seperti membongkar muatan kapal, mengangkat barang dari stasiun satu tempat ke tempat lain) pekerja keras.²⁵

6. Pasar

a. Pengertian Pasar

²⁵Heni, "Peran kuli panggul di pasar klewer Surakarta dalam pendidikan formal anak tingkat SMA", (Skripsi: Universitas Sebelas Maret, 2010), h.10

Pasar merupakan salah satu tempat ataupun media untuk berjual beli, dimana penjual ingin menukar barang/jasa dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang/jasa.²⁶ Sedangkan pengertian pasar secara luas, yakni suatu proses dimana penjual dan pembeli saling berinteraksi untuk menetapkan harga keseimbangan.

Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa, atau sumber daya. Pembeli meliputi konsumen yang membutuhkan barang dan jasa, sedangkan bagi industri membutuhkan tenaga kerja, modal dan barang baku produksi baik untuk memproduksi barang maupun jasa. Penjual termasuk juga untuk industri menawarkan hasil produk atau jasa yang diminta pembeli. Pekerja menjual tenaga dan keahliannya, pemilik lahan menjual atau menyewakan asetnya, sedangkan pemilik modal menawarkan pembagian keuntungan dari kegiatan bisnis tertentu. Secara umum semua orang akan berperan ganda yaitu sebagai penjual dan pembeli.²⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pasar sekarang ini tidak hanya berupa tempat untuk berjual beli tetapi keadaan di mana saja yang mempertemukan permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya.

Dalam pandangan Islam pasar merupakan wahana atau tempat transaksi ekonomi ideal, tetapi memiliki berbagai kelemahan yang cukup memadai pencapaian tujuan ekonomi yang Islami. Secara teoritik maupun pratikal pasar memiliki beberapa kelemahan, misalnya mengabaikan distribusi pendapatan dan keadilan, tidak

²⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) h.234

²⁷Adiwarman Karim. *Ekonomi Mikro Islam, Edisi Kelima*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 6

selarasnya antara prioritas individu dengan sosial antara berbagai kebutuhan, adanya kegagalan pasar, ketidaksempurnaan persaingan, dan lain-lain. Islam sangat menghargai perniagaan yang halal dan baik.

b. Pengertian Pasar Tradisional

Pasar Tradisional/ sederhana yang selanjutnya disebut pasar adalah lahan yang ditetapkan oleh Pemerintahan Desa beserta bangunan pasar dan fasilitas pasar lainnya sebagai tempat bertemunya pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi diaman proses jual beli barang dan/jasa terbentuk yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa.²⁸

Pada mulanya pasar berdiri karena masyarakat ingin memperoleh berbagai kebutuhan hidup. Pada zaman dahulu karena belum ada uang, masyarakat bertransaksi dengan tukar-menukar barang, yang disebut sistem barter. Para petani, peternak, nelayan, dan pekerja lainnya bertransaksi dengan manukarkan hasil produksi masing-masing. Awalnya pertukaran itu terjadi di sembarang tempat. Lama-kelamaan masyarakat atas kesepakatan bersama menentukan suatu tempat sebagai lokasi untuk melakukan barter.

Pasar tradisional sudah ada sejak zaman kerajaan Kutai Kertanegara, yaitu pada abad ke-5 Masehi. Aktivitas masyarakat dalam jual beli semakin ramai ketika masuknya para pelaut dari negeri China yang juga melakukan barter barang. Perkembangan berikutnya digunakanlah mata uang dari negeri tirai bambu itu sebagai

²⁸Anisa Nur Melinda, "Efektivitas peran pasar tradisional ditinjau dari perspektif motivasi (Studi kasus pada pedagang pasar Rempoah II)", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018) h. 23.

alat legalistis jual beli. Pasar kemudian bukan hanya menjadi tempat untuk menjual dan membeli barang, tapi meluas pada transaksi alat-alat produksi dan jasa.²⁹

7. Perspektif Ekonomi Syariah

Menurut KBBI arti perspektif adalah satu cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya); 2 sudut pandang. Perspektif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu sudut pandang terhadap fenomena yang terjadi. Adapun permasalahan dalam penelitian ini akan dilihat dari sudut pandang Ekonomi Syariah..

Ekonomi Islam adalah ilmu dan aplikasi petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.³⁰

a. Pengertian Ekonomi Syariah

Kata Ekonomi berasal dari bahasa Yunani: *Oikos* dan *Nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *Nomos* berarti aturan, kaidah, atau pengelolaan. Secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan, atau cara pengelolaan suatu rumah tangga. Ekonomi bahasa Arab sering diterjemahkan dengan *al-iqtishad*, yang berarti hemat, dengan perhitungan, juga mengandung makna rasionalita dan nilai secara implisit. Jadi, ekonomi adalah mengatur urusan rumah tangga, di mana anggota keluarga yang mampu, ikut terlibat dalam mneghasilkan

²⁹Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011),h. 68.

³⁰Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics*, h. 19.

barang-barang berharga dan membantu memberikan jasa, lalu seluruh anggota keluarga yang ada, ikut menikmati apa yang mereka peroleh.³¹

Perekonomian berasal dari kata “Ekonomi” yang berasal sebuah ilmu yang mempelajari asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan. Sedangkan yang dimaksud ekonomi yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana kita memilih untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas (*limited resources*) seperti tanah, tenaga kerja, dan kapital, ke dalam produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan yang tak terbatas (*unlimited wants*).³²

8. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya.

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah tetap harus diterima.³³

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karenanya ia merupakan

³¹Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan makro*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2008), h.1

³²Tony Hartonoo, *Mekanisme Ekonomi Dalam Konteks Ekonomi Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h. 9

³³Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14.

bagian tak terpisahkan (integral) dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah sistem kehidupan (*way of life*), dimana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia termasuk dalam bidang Ekonomi. Setiap manusia bertujuan mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, namun manusia memiliki pengertian yang berbeda-beda tentang kesejahteraan. Dalam berbagai literature Ilmu Ekonomi konvensional dapat disimpulkan bahwa tujuan manusia memenuhi kebutuhannya atas barang dan jasa adalah untuk mencapai kesejahteraan (*well being*). Manusia menginginkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya, dan untuk inilah ia berjuang dengan segala cara untuk mencapainya.³⁴

9. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam adalah seperangkat ajaran islam yang mendasari dan menjadi acuan segala aktivitas ekonomi manusia (umat Islam). Beracu dari pengertian ekonomi sebagai kegiatan manusia memenuhi kebutuhannya, maka pemikiran dasar ekonomi Islam dapat dikemukakan sebagai berikut;

Allah menciptakan alam dan manusia. Sebagai pencipta. Dia juga adalah pemelihara makhluk termasuk manusia. Dalam kaitan ini Allah memberikan kewenangan kepada manusia untuk mengelola dan mengatur lingkungan dan kehidupannya. Manusia adalah khalifah Allah. Dengan demikian, apa yang terdapat di bumi adalah amanah Allah kepada manusia, dengan kewenangan yang demikiannya manusia mengelola alam lingkungan dan memanfaatkan untuk

³⁴Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, h. 11.

memenuhi kebutuhan hidup manusia.³⁵

Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam secara umum sebagai berikut:

a. Tauhid. Keyakinan dasar manusia adalah Iman kepada Allah yang Esa, yang memelihara manusia dengan memberi rezeki manusia berdasarkan usahanya. Rezeki adalah ungkapan produk manusia yang dapat berwujud benda material ataupun immaterial (jasa dan pengetahuan). Kegiatan produksi harus berdasarkan aturan dan ajaran Islam. Demikian pula halnya dengan kegiatan konsumsi. Penyimpanan dari moral tersebut tidak mewujudkan rububiah Allah, justru sebaliknya kehancuran lingkungan dan kesengsaraan manusia yang muncul. Penyelenggaraan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan ajaran dan aturan Islam merupakan ibadah sebagai aktualisasi Tauhid Uluhiyah.

b. *Istikmar* dan *Istikhlaf*. Prinsip ini mengandung makna manusia diberi kewenangan mengelola bumi dan isinya dan dalam pengelolaan itu manusia dibebani tugas menerapkan aturan-aturan agama dan mengembangkan norma-norma dari ajaran-ajaran agama. Dengan prinsip ini maka segala nikmat yang dimiliki manusia adalah amanah dari Allah Swt. Implikasi prinsip ini adalah adanya kebebasan berkarya dan memproduksi (sebagai manifestasi hak *istikmar*) tetapi bertanggung jawab sebagai manifestasi hak *istikhlaf*. Implikasi lebih lanjut dari prinsip-prinsip ini adalah adanya aspek pengawasan dalam sistem ekonomi Islam.

c. Kemaslahatan dan keserasiaan. Kemaslahatan di sini bukanlah dalam arti kegunaan belaka. Maksudnya hasil produksi bukan saja bermanfaat tetapi juga tidak menimbulkan kerusakan. Dan ini dapat diwujudkan jika kegiatan ekonomi (produksi, distribusi dan konsumsi) sesuai dengan aturan-aturan dan ajaran-ajaran agama dan

³⁵Fordeby, Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam; Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 446.

juga dengan hukum perundang-undangan. Dengan begitu maka kegiatan ekonomi akan harmoni dengan lingkungan manusia. Ia diterima oleh Allah sebagai suatu pengabdian memenuhi kebutuhan manusia dan tidak merusak lingkungan.

d. Keadilan. Prinsip ini mengandung makna seluruh proses kegiatan ekonomi harus berdasarkan hukum agama dan hukum qanuni yang menegaskan bahwa para rasul diutus Allah adalah dengan tujuan agar manusia hidup di atas keadilan (norma-norma hukum). Sebab tanpa hukum masyarakat akan kacau.

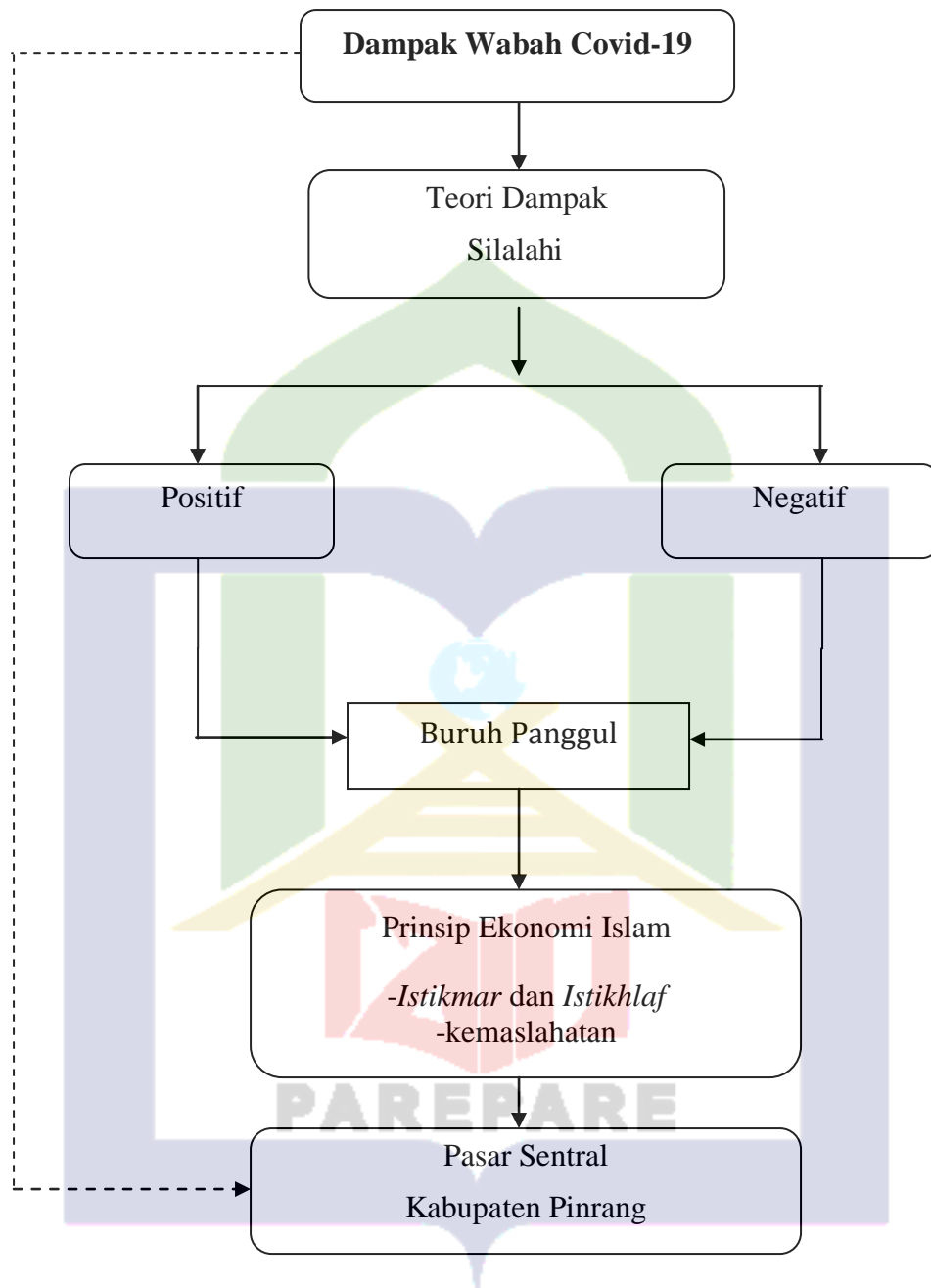
e. Kehidupan sejahtera dan kesentosaan dunia akhirat. Prinsip ini relevan dengan ekonomi Islam. Ini berarti segala kegiatan ekonomi bukanlah sekedar memenuhi kebutuhan hidup, tetapi lebih jauh lagi kegiatan yang memberikan nilai tambah dalam kehidupan manusia, yakni kehidupan yang dimiliki sekarang mempunyai daya akselerasi kehidupan selanjutnya dan juga memberikan kesentosaan dalam kehidupan dunia dan akhirat.³⁶

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah teori dasar yang digunakan dalam menyelesaikan masalah penelitian, Dan teori yang saya gunakan adalah

Menurut Silalahi, Implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.

³⁶Fordeby, Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam; Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada 2016), h. 451.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan oleh IAIN Parepare. Metode penelitian dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.³⁷

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalahnya yang diangkat oleh peneliti, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.³⁸

Pendekatan kualitatif dipilih karna objek penelitian ini berupa proses atau kegiatan maupun tindakan beberapa orang, yaitu tentang dampak wabah Covid-19 terhadap buruh panggul di pasar sentral Kabupaten Pinrang berdasarkan analisis ekonomi syariah. Mengungkap substansi penelitian semacam ini diperlukan pengamatan secara mendalam dengan latar yang alami, dan data yang diungkap bukan berupa angka akan tetapi berupa kata, kalimat, paragraf, dan dokumentasi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar

³⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2020), h. 26-28.

³⁸Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

terjadi.³⁹ Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk melaksanakan suatu penelitian. Adapun waktu penelitian adalah jangka waktu kegiatan penelitian berlangsung.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan dampak wabah Covid-19 terhadap buruh panggul di Pasar Sentral Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Selang durasi waktu penelitian yang dilakukan peneliti di dalam penyusunan penelitian, sekurang-kurangnya menggunakan waktu 2 bulan, dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka fokus penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak wabah Covid-19 terhadap buruh panggul yang ada di pasar sentral Kabupaten Pinrang dalam meningkatkan Ekonomi kesejahteraan dan apakah sudah menerapkan Perspektif Ekonomi Syariah.

³⁹Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h. 6.

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 9-10.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah data-data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif baik dalam bentuk data primer maupun data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif berupa informasi-informasi yang didapatkam dari hasil observasi dan wawancara sehingga tidak berupa angka akan tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu terbagi menjadi dua :

1. Data Primer

Data primer adalah jenis pengumpulan data dari sumber yang asli atau peneliti memperoleh data tanpa melalui perantara. Data yang langsung diambil dari subjeknya sebagai sumber informasi yang dicari. Proses pengambilan data langsung oleh peneliti dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data.

Data penelitian ini adalah data yang didapatkan atau diperoleh dari hasil wawancara peneliti kepada beberapa anggota buruh panggul yang ada di pasar sentral Kabupaten Pinrang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari lapangan, misalnya dari koran, dokumen, dan bacaan lainnya.⁴¹

⁴¹Kun Mariati, Juju Suriyawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 110.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu teknik penelitian lapangan (*field research*). Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun ke lapangan untuk mengadakan penelitian dan untuk memperoleh data-data kongkret berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Menurut Siregar Observasi (pengamatan langsung) adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga di dapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.⁴² Observasi ini digunakan karena memperhatikan fenomena yang terjadi, sehingga terfokus pada kejadian ataupun gejala-gejala yang terjadi terhadap sesuatu kemudian menafsirkan dan mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya. Peneliti mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan sehingga merasa perlu untuk melihat dan mendengarkan sendiri.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi secara langsung Pasar Sentral Pinrang tepatnya di Jln. Cakalang sebagai objek penelitian untuk memperoleh data dan informan yang dibutuhkan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana para buruh panggul yang bekerja di Pasar Sentral Kabupaten Pinrang dalam memenuhi kebutuhsn keluarga..

2. Wawancara (*Interview*)

⁴²Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), h. 134.

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah tidak terstruktur (*non-directif*).

Dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, peneliti memberikan sejumlah pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh informan (Para Buruh Panggul di Pasar Sentral Kabupaten Pinrang).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Karena hasil observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung dokumentasi.⁴³ Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan sumber-sumber berupa data dan catatan yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta, dan data.

F. Uji Keabsahan Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji keabsahan (*trustworthiness*) data. Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji kepercayaan (*credibility*) dan uji kepastian (*confirmability*). Uji kredibilitas berfungsi untuk: Pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 240.

kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁴⁴ Uji keabsahan data yang digunakan dalam uji kredibilitas adalah uji triangulasi data.

G. Teknis Analisis Data

Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktifitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.⁴⁵ Teknis analisis data yaitu bagaimana peneliti mengolah data-data yang telah ditemukan. Mengolah dengan tujuan untuk mengetahui keabsahan dari data yang diperoleh oleh peneliti.

1. Reduksi Data

Setelah melakukan pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi pada para buruh panggul yang ada pada pasar sentral Kabupaten Pinrang, maka selanjutnya dilakukan reduksi data yaitu dimana data tersebut di proses dengan cara memilih data mana saja yang relevan digunakan untuk memperkuat laporan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud dalam penelitian ini bagaimana data yang telah dikumpulkan dan telah melalui tahap reduksi data maka data tersebut akan dipaparkan, agar data tersebut lebih mudah dipahami maka perlu adanya penyajian data bisa berbentuk diagram, dan berupa pengolahan kata sehingga peneliti mudah menguasai dan menarik kesimpulan.

3. Verifikasi data

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 324.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 300.

Setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan-kesimpulan diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.⁴⁶



⁴⁶M.B Miles & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), h. 76.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Perekonomian Para Buruh Panggul di Pasar Sentral Kabupaten Pinrang

Pasar Sentral Pinrang merupakan salah satu pasar yang ada di Kabupaten Pinrang. Pasar tradisional ini menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako seperti beras, terigu, gula, garam, cabe, ikan, ayam, dan lainnya. Pasar sentral Pinrang merupakan pusat sentra yang menyediakan bahan jualan dalam skala besar bagi agen-agen dan pemilik toko sehingga dalam proses bongkar muat barang diperlukan tenaga lain yang mengangkat keperluan penjual dan pembeli kemudian disebut dengan buruh panggul. Pada dasarnya pasar sentral Pinrang terdapat kurang lebih 10 orang buruh panggul yang biasanya bekerja dari pukul 04.00 sampai 17.00. Buruh panggul yang ada di pasar sentral Pinrang biasanya bekerja untuk mengangkat barang-barang milik pedagang dari pasar menuju Truck atau Pickup atau dari satu tempat ke tempat yang diinginkan pedagang dengan pemberian upah harian perangkutan kisaran 10.000 hingga 20.000 per sekali angkut sesuai dengan jarak jauh angkut. Dalam bidang sosial juga mengalami perubahan dengan hadirnya pasar sentral Pinrang ini, karena masyarakat lebih memberikan orientasi ekonomi sehingga nilai-nilai kegotong-royongan memudar.

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Pasar Sentral Pinrang. Pasar ini merupakan salah satu Pasar tradisional yang berada di pusat kota Pinrang, tepatnya berada di Jalan Cakalang, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan yaitu para buruh panggul yang ada di pasar sentral Kabupaten Pinrang. Mengingat banyaknya informan dengan waktu

penelitian yang begitu singkat dan terbatasnya pembiayaan, serta tenaga yang ada, maka dalam penelitian ini peneliti tidak mungkin untuk meneliti seluruh informan, agar peneliti tetap sesuai dengan tujuannya, maka peneliti perlu mengambil sebagian dari informan yang ada dengan maksud untuk memperkecil obyek yang diteliti.⁴⁷ karena dikhawatirkan penelitian tidak maksimal. Jadi, Jumlah informan yang peneliti teliti di Pasar Sentral Pinrang hanya berjumlah 10 orang. Karena peneliti beranggapan, bahwa dengan 10 informan tersebut sudah dapat merepresentasikan seluruh para buruh panggul yang ada di Pasar Sentral Pinrang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Identittas Informan

No.	Nama Buruh Panggul	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Lama Kerja	Pendapatan
1.	Mustari	42	Laki-Laki	SD	10 Tahun	Rp.1,500.000
2	Ma'ru	40	Laki-Laki	SD	12 Tahun	Rp.1.500.000
3	Abba	38	Laki-Laki	SMP	20 Tahun	Rp. 900.000
4	Papi	45	Laki-Laki	Tidak Sekolah	11 Tahun	Rp. 1.750.000
5	Ikalang	40	Laki-Laki	SD	15 Tahun	Rp. 800.000
6	Camba	42	Laki-Laki	SD	21 Tahun	Rp. 2.100.000
7	Udin	40	Laki-Laki	SMP	10 Tahun	Rp. 1.700.000
8	Ardi	37	Laki-Laki	Tidak Sekolah	10 Tahun	Rp. 1.800.000
9	Muslimin	48	Laki-Laki	Tidak Sekolah	22 tahun	Rp. 700.000
10	Kahar	30	Laki-Laki	SMP	16 tahun	Rp. 850.000

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 109.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa data informan yang diambil oleh peneliti dari berbagai macam latar umur, pendidikan terakhir, lama kerja, dan pendapatan perbulan yang berbeda.

Tabel 4.2 Karakteristik Informan Berdasarkan umur

Usia	Jumlah Informan
20-30	1
31-40	6
41-50	3
Total	10

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 orang responden sebanyak 1 orang yang berumur antara 20-30 tahun, sebanyak 6 orang yang berumur antara 31-40 tahun dan sebanyak 3 orang yang berumur antara 41-50 tahun. Hasil penelitian tersebut menunjukkan rata-rata informan bekerja sebagai buruh panggul di pasar sentral Pinrang sejak usia <20 tahun atau sejak remaja bahkan sebagian informan menyatakan bekerja dari anak-anak demi membantu perekonomian.

Tabel 4.3 Karakteristik Informan berdasarkan Pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Informan
Tidak Sekolah	3
SD	4
SMP	3
Total	10

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden sebanyak 3 orang yang tidak bersekolah, sebanyak 4 orang berpendidikan tamatan SD dan sebanyak 3 orang yang berpendidikan tamatan SMP. Hasil tersebut menunjukkan rata-rata informan bekerja sebagai buruh panggul di pasar sentral Pinrang berpendidikan rendah. Hal itu mengakibatkan karan faktor ekonomi yang sebagian buruh panggul tidak dapat

menempuh pendidikan yang lebih tinggi, mereka memilih bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Tabel 4.4 Karakteristik Informan Berdasarkan lama kerja

Lama Kerja	Jumlah Informan
10-15 tahun	6
16-20 tahun	1
21-30 tahun	3
Total	10

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 orang responden sebanyak 6 orang bekerja sebagai buruh panggul antara 10-15 tahun, sebanyak 1 orang bekerja sebagai buruh panggul antara 16-20 tahun dan sebanyak 3 orang yang bekerja sebagai buruh panggul antara 21-30 tahun. Hasil tersebut menunjukkan rata-rata informan bekerja sebagai buruh panggul di pasar sentral Pinrang bekerja antara 10-15 tahun. Lamanya pekerjaan itu membuat para buruh panggul yang ada di pasar sentral Pinrang sulit untuk melepas pekerjaannya, karena menurut mereka pekerjaan ini tidak memerlukan ijazah melainkan memerlukan tenaga fisik yang kuat.

Tabel 4.5 Karakteristik Informan berdasarkan Pendapatan.

Pendapatan Perbulan	Jumlah Informan
<Rp. 1 Juta	4
Rp. 1-2 Juta	5
>Rp. 2 Juta	1
Total	10

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden sebanyak 4 orang memiliki pendapatan perbulan <Rp. 1 Juta, sebanyak 5 orang memiliki pendapatan perbulan antara Rp. 1-2 juta dan sebanyak 1 orang memiliki pendapatan perbulan >Rp. 2 juta. Hasil tersebut menunjukkan rata-rata informan bekerja sebagai buruh

panggul di pasar sentral Kabupaten Pinrang berpenghasilan sebulan sebanyak antara Rp.1-2 juta. Pendapatan perbulan mereka jauh dari UMP (Upah Minimum Pekerja) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini diakibatkan karna jumlah pendapatan buruh panggul ditentukan dari banyaknya barang yang diangkut serta jarak tempuh dari hasil pemberian oleh orang lain yang menggunakan jasa mereka.

Pekerjaan mengangkat dan mengangkut merupakan pekerjaan yang sehari-hari dilakukan oleh pekerja jasa buruh panggul di pasar sentral Pinrang. Berat beban yang diangkut oleh pekerja buruh panggul sangat bervariasi atau berbeda-beda. Setiap hari para buruh panggul turun bekerja dari rumah ke pasar sentral Pinrang antara pukul 04.00 subuh dinihari dan pulang bekerja antara pukul 17.00.18.00 sore.

Dalam kehidupan yang semakin kompleks dan diiringi dengan kemajuan teknologi yang semakin jauh, orang selalu dituntut untuk senantiasa menciptakan dan mencapai keberhasilannya baik sosial maupun ekonomi. Di zaman globalisasi seperti ini perekonomian masyarakat semakin terpuruk karena persaingan dari pihak-pihak yang berkuasa sehingga mereka akan melakukan pekerjaan apapun untuk bisa menafkahi keluarganya. Tak jarang pekerjaan yang dilakukan menimbulkan resiko dan berbahaya karena beratnya kerja yang mereka tanggung. Beban setiap jenis pekerjaan berbeda-beda tergantung pada jenis dan lama pekerjaannya. Beban kerja yang harus diterima seseorang harus sesuai terhadap kemampuan fisik dari pekerja tersebut. Kemampuan kerja seorang tenaga kerja berbeda dari satu kepada yang lainnya dan sangat tergantung dari tingkat keterampilan, kesegaran, jasmani, keadaan gizi, jenis kelamin, usia, dan ukuran tubuh yang bekerja dari pekerja yang bersangkutan.⁴⁸ Pada dasarnya indonesia masih memiliki banyak tenaga kerja dengan

⁴⁸ Suma'mur P.K, 1996. *Hygiene perusahaan dan kesehatan Kerja*, Jakarta; CV Haji Masagung.

keterampilan maupun tingkat pendidikan rendah memiliki konsekuensi beban kerja yang mengarah ke fisik, seperti pekerja jasa buruh panggul di pasar sentral Pinrang.

Sebagai salah satu pekerjaan menjadi buruh panggul mereka harus menanggung resiko yang ada agar mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Beberapa buruh panggul mengaku pendapatan yang didapatkan selama bekerja menjadi buruh panggul itu sangatlah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pernyataan yang didapat langsung dari buruh panggul di pasar sentral Pinrang yaitu Pak Camba :

“Saya bekerja di pasar sudah selama 21 tahun sebagai buruh panggul di pasar ini. Sistem pengupahan yang digunakan oleh pihak sini adalah dengan sistem borongan akan tetapi secara individu kami mendapatkan upah biasanya sekitar Rp. 60.000 atau Rp. 80.00/hari . dan untuk penghasilan perbulan biasanya sekitar Rp. 2.100.000 jadi dengan bekerja menjadi buruh panggul kebutuhan keluarga saya cukup bisa terpenuhi”⁴⁹

Hal tersebut membuat Pak Camba memilih menjadi buruh panggul sebagai pekerjaan utama karna dapat menguntungkan baginya dan dibandingkan dengan buruh panggul lain, karena biasanya Pak Camba memiliki pendapatan yang lebih, hal tersebut dikarenakan Pak Camba masih memiliki kekuatan yang kuat untuk memanggul barang-barang yang berat. Di sisi lain ada Pak Muslimin dengan pendapatan yang kurang sedikit dari pak Abba.

“Pendapatan saya sebagai buruh panggul itu berkisaran Rp.40.000 dalam sehari dan dalam sebulan saya biasanya mendapatkan kurang lebih Rp.700.000, dan itu jika saya masuk kepasar untuk memanggul barang setiap harinya jadi pendapatan yang saya terima cukup jika untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Dan mungkin saya disini paling tua meskipun saya merasa kecapekan atas pekerjaan saya dan kadang juga berkurangnya kekuatan angkat-angkat, tetapi sampai saat ini saya masih semangat dan masih kuat melakukan pekerjaan ini karena pekerjaan ini good job bagi saya”⁵⁰

⁴⁹ Camba Buruh Panggul, wawancara di pasar sentral Pinrang 25 juni 2021

⁵⁰ Muslimin Buruh Panggul, wawancara di pasar sentral Pinrang 18 juli 2021

Hal tersebut sangat berbeda jauh dengan pendapatan yang diperoleh Pak Camba dikarenakan Pak Camba masih bisa mengangkat barang-barang yang berat sedangkan Pak Muslimin merupakan salah satu buruh panggul di pasar sentral yang memiliki usia yang sudah cukup tua jadi ada perbedaan pendapatan yang mereka dapatkan.

Dari pernyataan para buruh panggul tersebut membuktikan bahwa bekerja sebagai buruh panggul di pasar sentral Pinrang merupakan pekerjaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik itu merupakan pekerjaan utama maupun sampingan, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang mendukung banyak buruh panggul untuk memilih bekerja sebagai buruh panggul di pasar sentral Pinrang, seperti:

1. Lokasi

Pemilihan lokasi usaha yang strategis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan dari sebuah usaha. Semakin strategi lokasi usaha yang dipilih, semakin tinggi pula tingkat penjualan dan berpengaruh terhadap kesuksesan sebuah usaha. Begitu juga sebaliknya, jika lokasi usaha yang dipilih tidak strategis maka penjualan tidak terlalu bagus yang berakibat pada pendapatan yang menurun.⁵¹

Pasar sentral Pinrang merupakan pasar umum yang ada di Kabupaten Pinrang Sulawesi-Selatan. Sebagian buruh panggul yang bekerja di pasar sentral Pinrang memiliki jarak yang cukup dekat dari rumah ke pasar. Hal ini tersebut juga membuat sebagian buruh panggul memudahkan untuk istirahat ke rumah atau pun sekedar makan karna lokasi yang begitu dekat dari rumah ke pasar.

⁵¹ Justin G. Longnecker. *Kewirausahaan*. (Jakarta: Salemba Empat. 2001) h.24

Seperti yang diungkapkan oleh informan buruh panggul yaitu Pak Mustari mengatakan bahwa :

“Saya berangkat kepasar antara pukul 04.00 subuh dinihari dan pulang bekerja antara pukul 5 sore kalau sudah tidak ada pembeli atau penjual yang ingin diangkut barangnya. Biasanya juga saya berangkat siang jika ada hal yang ingin diurus dan jika saya ingin istirahat saya pulang kerumah atau hanya sekedar makan dan kembali ke pasar lagi”⁵²

2. Jam Bekerja

Jam berdagang atau jam kerja merupakan waktu yang dimanfaatkan seseorang untuk menjajakan barang atau jasa tertentu. Adapun waktu yang dimaksud disini adalah lamanya jam yang benar-benar digunakan seseorang untuk berdagang, maka pedagang akan menjual barang yang mereka punya, jadi semakin banyak barang yang mereka jual berarti semakin menaikkan pendapatan mereka, dengan begitu keuntungan yang mereka dapat juga akan semakin meningkat.⁵³

Adapun di Pasar Sentral Pinrang, sebagian buruh panggul pulang kerumah hanya untuk sekedar makan, istirahat dan mandi karena buruh panggul lebih sering menghabiskan waktu berada di pasar agar mereka mendapatkan pelanggan.

Seperti yang dikatakan oleh Pak Ma’ru yaitu:

“Saya biasanya berangkat kepasar setelah saya selesai sholat shubuh dan biasanya saya pulang kerumah hanya untuk sekedar makan, beristirahat dan mandi karena lebih sering menghabiskan waktu berada di pasar”⁵⁴

Dari pernyataan Pak Ma’ru maka bekerja sebagai buruh panggul sangat mudah untuk ke lokasi pekerjaan mereka karena jarak yang cukup dekat. Hal tersebut tentunya dapat memudahkan untuk menafkahi keluarganya dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

⁵² Mustari Buruh Panggul, *wawancara* di pasar sentral Pinrang 21 juni 2021

⁵³ Ananta, Aris dan Hatmadji. Mutu Modal Manusia. (Jakarta: LDE Universitas Indonesia. 1985) h.15

⁵⁴ Ma’ru Buruh Panggul, *wawancara* di pasar sentral Pinrang 05 juli 2021

Kondisi dalam kehidupan manusia telah merasakan dan membuktikan agar bisa bertahan dalam kehidupan, manusia akan selalu bergantung satu sama lain untuk saling memenuhi kebutuhannya. Dalam aktivitas ekonomi, menerapkan hakikat-hakikat Islam merupakan hal yang sangat penting dalam setiap aktivitas ekonomi Islam. Hal ini diungkapkan oleh pak Papi yaitu;

“Saya bekerja menjadi buruh panggul dari upah yang kami dapat perhari ataupun perbulannya saya hanya bisa mensyukuri, dan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok saja seperti makan dan kebutuhan anak-anak. Namun untuk memenuhi kebutuhan lain hal tersebut tidak memungkinkan termasuk untuk kebutuhan sekolah anak”.⁵⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian buruh panggul yang bekerja sebagai buruh panggul di pasar sentral Pinrang cukup dapat memenuhi kebutuhan keluarga atau kebutuhan sehari-harinya. Dan sebagian buruh panggul di pasar sentral pinrang tidak dapat menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Perkembangan manusia dari zaman ke zaman semakin berkembang dengan adanya aktivitas ekonomi yang sudah ada di zaman modern. Dalam kondisi tersebut ilmu ekonomi islam ini sebagai solusi untuk mengatasi perekonomian. Solusi menghadapi masalah tersebut dengan cara mengamalkan isi kandungan yang ada didalam kitab suci Al-qur’an karena dalam Al-qur’an ini bukan hanya membahas tentang masalah ibadah yang bersifat ritual saja, akan tetapi memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia.⁵⁶ Dalam Al-qur’an ini, terdapat sunnah-sunnah Rasulullah SAW yang mana dalam hal ini sudah dalam bentuk Hadits yang didalamnya mempunyai hakikat-hakikat dan petunjuk yang bisa memecahkan

⁵⁵ Papi Buruh Panggul, wawancara di pasar sentral Pinrang 05 juli 2021

⁵⁶ Syaparuddin. Ekonomi Islam: Sosial erhadap Berbagai Permasalahan Sosial-Ekonomi. 2012, .1

permasalahan manusia yang sedang dihadapi termasuk dalam permasalahan aktivitas ekonomi yang ada dalam Indonesia.

Perkembangan ekonomi Islam dalam kalangan pedesaan dan masyarakat sangat baru bagi penduduk yang beragama Islam. Ekonomi Islam dikembangkan guna untuk masyarakat Indonesia yang beragama Islam, agar menjalankan ekonomi sesuai syariat agama Islam yaitu yang sudah ada dalam Al-qur'an dan Hadits, bukan dari hal-hal yang konvensional atau tidak bersyariat Islam. Karena yang diterapkan dalam masyarakat beragama Islam bukan hanya untuk keuntungan semata atau untuk kepentingan pribadi saja, akan tetapi harus menguntungkan untuk kemakmuran masyarakat secara bersama dan untuk kebahagiaan dunia akhirat. Dalam masyarakat Prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari sudah diterapkan, walaupun hanya sebagian orang saja yang sudah menerapkan ekonomi Islam tersebut. Akan tetapi, masyarakat tersebut tidak menyadari bahwa sebenarnya mereka sudah menerapkan Prinsip-prinsip ekonomi Islam tanpa disadari.

B. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Ekonomi buruh panggul di pasar sentral Kabupaten Pinrang

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia. Masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika mereka hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu, kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan, menggambarkan kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Buruh panggul di pasar sentral Pinrang kebanyakan yang bekerja sebagai buruh panggul yaitu rata-rata laki-laki. Profesi buruh panggul bukanlah pekerjaan yang gampang oleh karena itu lebih diminati kaum pria dibandingkan kaum perempuan. Para buruh panggul ini memulai kegiatannya pada pagi hari saat mobil-

mobil pickup penjual ikan berdatangan. Menjadi buruh panggul merupakan pekerjaan yang dapat membantu menopang kehidupan keluarganya. Adapun beberapa faktor peningkatan pendapatan buruh panggul di pasar sentral Pinrang yaitu:

1. Faktor kesempatan kerja yang tersedia

Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja. Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja bekerja, yang ada dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yang sudah diduduki masihh lowongan.⁵⁷ Kesempatan kerja yang tersedia sangat berpengaruh dalam pendapatan para buruh panggul di pasar sentral Pinrang karena tanpa adanya pekerjaan lain para buruh panggul tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesempatan kerja dalam hal ini adalah pasar kerja yang dapat dilihat dari banyaknya lapangan kerja yang tercipta baik menurut sektor dan potensinya maupun berdasarkan wilayah tertentu yang dapat terisi oleh pencari kerja.

Alasan ekonomi menjadi alasan utama bagi pekerja buruh panggul bekerja sebagai buruh panggul di pasar sentral Pinrang. Profesi ini dipilih karena tak banyak yang bisa diambil. Banyak buruh yang berasal dari keluarga tidak mampu dan otomatis tidak mempunyai lahan pertanian.

Penjelasan ini seperti yang dikatakan oleh Pak Ma'ru yaitu:

“Dulu saya kerjanya cari kayu, mau bekerja di sawah tidak punya lahan kemudian saya menjadi buruh panggul saja yang gampang. Daripada dirumah bingung mau apa, lebih baik kerja menjadi buruh panggul di pasar sentral Pinrang bisa mendapat uang, selagi badan ini masih kuat, sehat walafiat”⁵⁸

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh Pak Ikalang yaitu:

⁵⁷ Tambunan Tulus, *Transformasi Ekonomi Indonesia*, (Jakarta; Salemba Empat, 2001). h.33

⁵⁸ Ma'ru Buruh Panggul, *wawancara* di pasar sentral Pinrang 05 juli2021

“Pendapatan yang saya dapat setiap hari dipasar bervariasi kadang banyak kadang juga sedikit, kurang lebihnya kisaran 40.000-50.000 perhari tergantung dari banyak barang saya panggul. Disamping saya bekerja sebagai buruh panggul biasanya saya juga bekerja sebagai tukang becak agar bisa menambah pendapatan.”⁵⁹

Dari pernyataan para buruh panggul diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka harus mengambil kesempatan kerja yang ada. Selain pekerjaan utama mereka sebagai buruh panggul tetapi disamping itu mereka juga bekerja sebagai tukang becak di pasar sentral Pinrang agar mendapatkan penghasilan tambahan. Karena semakin tinggi atau semakin besar kesempatan kerja yang tersedia berarti banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut. Buruh panggul harus berfikir positif tentang rencana yang harus dikerjakan guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini juga bisa dianggap dalam kecakapan dan keahlian kerja (*skill*) karena dengan bekal kecakapan dan keahlian kerja yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

2. Faktor Pendidikan

Umumnya para buruh panggul di pasar sentral Pinrang memilih pekerjaan ini karena tidak mempunyai pendidikan yang cukup untuk mendukung bekerja di sektor formal. Hal ini dapat diketahui ketika ditanyakan kepada buruh panggul yang tidak sempat mengenyam pendidikan di bangku sekolah dasar, seperti diungkapkan oleh Pak Papi salah satu buruh panggul di pasar sentral Pinrang.

“Saya ini tidak sekolah, orang tua saya tidak mampu jadinya tidak bisa menyekolahkan saya. Jadi walaupun saya tidak sekolah tetapi saya harus bisa bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”⁶⁰

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan pekerja buruh panggul tersebut disebabkan oleh lingkungan, baik

⁵⁹ Ikalang Buruh Panggul, wawancara di pasar sentral Pinrang 18 juli 2021

⁶⁰ Papi Buruh Panggul, wawancara di pasar sentral Pinrang 05 jului 2021

lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Tingkat pendidikan SMP bahkan ada yang tidak sekolah sama sekali. Sehingga mereka memutuskan untuk mencari pekerjaan yang mudah, yaitu bekerja sebagai buruh panggul.

Pendidikan yang tinggi tidak semua orang beruntung dapat menikmatinya. Ada beberapa faktor diantaranya karena kondisi ekonomi yang bisa dikategorikan miskin, sehingga buruh lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dahulu dari pada untuk bersekolah hingga jenjang yang tinggi. Faktor berikutnya yaitu mahalnya biaya pendidikan yang bagi sebagian kalangan dirasa terlalu memberatkan. Walaupun pemerintah sekarang telah menyelenggarakan program sekolah gratis, akan tetapi hal itu dirasa belum cukup karena masih harus membeli sejumlah perlengkapan sekolah bagi anak-anaknya yang dapat menghabiskan biaya yang tidak sedikit. Salah satu contoh pekerjaan yang bisa dimasuki oleh orang-orang yang tidak memiliki pendidikan tinggi adalah sebagai buruh. Entah buruh pabrik, buruh bangunan, maupun buruh panggul. Karena syarat untuk bekerja sebagai buruh tidak harus berpendidikan tinggi melainkan dengan *skill* atau keahlian yang buruh miliki. Tidak ada syarat khusus seperti pendidikan, usia, maupun jenis kelamin sehingga memungkinkan orang untuk bekerja sebagai buruh panggul.

Adapun alasan mereka memilih bekerja sebagai buruh panggul yaitu karena tidak ada pilihan lain hal ini diungkapkan oleh Pak Rudi sebagai salah satu buruh panggul di pasar sentral Pinrang;

“Saya tidak memiliki pekerjaan lain, dulu saya hanya biasanya berdiam dirumah tidak melakukan apa-apa. Mau kerja lainpun saya tidak memiliki ijazah yang tinggi karena saya hanya tamatan SD. Karena tidak bersekolah dan tidak tamat SD, kami dapat bekerja sebagai buruh panggul tidak karena bekerja sebagai buruh panggul tidak memerlukan pendidikan yang tinggi dan keterampilan khusus. Jadi saya hanya bisa bekerja sebagai buruh panggul

karena hanya ini yang bisa saya lakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”⁶¹

Orang yang berpendidikan rendah dengan keadaan ekonomi yang terbatas ini akhirnya lebih memilih bekerja dan dapat menghasilkan uang dari pada untuk bersekolah dan mencapai jenjang yang tinggi yang tentu saja mengeluarkan biaya yang besar. Tingkat pendidikan yang rendah atau sama sekali tidak bersekolah sehingga pekerjaan yang orang berpendidikan rendah bisa masuki hanya pekerjaan yang lebih banyak menggunakan tenaga dari pada kemampuan berfikirnya. Salah satu contoh pekerjaan yang biasanya dimasuki orang-orang yang berpendidikan rendah adalah sebagai buruh. Entah buruh pabrik, buruh bangunan, buruh tani dan buruh panggul.

3. Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan interaksi formal maupun informal dalam masyarakat yang relatif permanen yang anggotanya menganut minat dan perilaku serupa dalam usahanya mencapai tujuan bersama. Tingkah laku buruh panggul juga dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti kelompok kecil, keluarga, serta lingkungan sekitar.⁶²

Dapat disimpulkan selain faktor ekonomi dan pendidikan rendah masih ada faktor yang melatarbelakangi yaitu faktor sosial. Sebagaimana dari buruh panggul yang pada awalnya hanya menjadi buruh panggul karena faktor ekonomi mengalami pergeseran ke faktor sosial, di mana rekan-rekan yang berasal dari daerah yang sama dan pekerjaan yang sama. Mereka yang menjadi buruh panggul pada awalnya diajak oleh tetangganya, sehingga menjadi tertarik. Mereka yang menjadi buruh panggul

⁶¹ Camba Buruh Panggul, *wawancara* di pasar sentral Pinrang 25 juni 2021

⁶² Dian Puspiyarini. “Pengaruh Faktor kebudayaan, Sosial, Pribadi dan Psikologis terhadap proses Keputusan Pembelian Produk Pizza (Studi Pada Pizza Hut Cabang Janlan Jenderal Sudirman No. 53 Yogyakarta). Skripsi, Yogyakarta; Program Studi Manajemen-Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Univesitas Negeri Yogyakarta, 2015

pada awalnya diajak oleh tetangganya, sehingga menjadi tertarik. Hal ini dapat dilihat dari keterangan Pak Mustari:

“Awalnya saya tidak memiliki pekerjaan sama sekali. Akan tetapi saya diajak oleh oleh salah satu tetangga saya yang bekerja sebagai buruh panggul. Saya bekerja disini kurang lebih 15 tahun”.⁶³

Selain karena diajak oleh tetangga untuk bekerja sebagai buruh panggul di pasar sentral Pinrang. Ada beberapa anggota keluarga yang kurang setuju dengan profesi yang mereka jalani, namun keluarga juga tidak bisa membantu lebih jauh lagi.

Hal ini juga diungkapkan oleh Pak Udin yaitu:

“Perasaan saya dan keluarga saya mengenai pekerjaan buruh panggul ini awalnya saya kadang malu karena diperlakukan semaunya oleh sebagian orang, namun saya dan keluarga harus pasrah dengan keadaan dengan harapan bekerja mendapatkan uang yang halal untuk memenuhi kebutuhan hidup”.⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan para buruh panggul tidak terlepas dari dari peranan maupun dukungan orang lain yang mengajaknya untuk bekerja sebagai buruh panggul di pasar sentral kabupaten Pinrang. Kebanyakan tetangga yang mengajaknya bekerja sebagai buruh panggul, juga bekerja sebagai buruh panggul di pasar sentral Pinrang. Jadi para buruh panggul di pasar sentral Pinrang rata-rata berasal dari daerah yang sama. Bahkan ada yang masih bersaudara satu dengan yang lain. Kemudian letak tempat tinggal para buruh panggul sebagian dengan pasar terjangkau sehingga memudahkan mereka ketika mereka berangkat kerja. Walaupun sebenarnya bisa dikatakan jauh bila tidak menggunakan transportasi, para buruh panggul mengaku sering berjalan kaki ketika mereka ke pasar atau pulang kerja. Seperti keterangan pak Mustari mengaku tidak keberatan kalau harus berjalan kaki ke pasar sentral Pinrang. Anggota keluarga dapat amat mempengaruhi tingkah laku pembeli.

⁶³ Mustari Buruh Panggul, wawancara di pasar sentral Pinrang 21 juni 2021

⁶⁴ Udin Buruh Panggul, wawancara di pasar sentral Pinrang 25 juni 2021

4. Faktor Penjual dan Pembeli

Aktivitas buruh panggul di pasar sentral Pinrang banyak dipengaruhi oleh faktor tertentu yang dapat meningkatkan pendapatan para buruh panggul di pasar sentral Pinrang. Salah satunya yaitu faktor penjualan. Semakin banyak orang yang memakai jasa buruh panggul maka semakin menambah pendapatan mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Mustari salah satu buruh panggul di pasar sentral Pinrang yaitu:

“Setiap pagi saya berangkat kepasar kadang jam 04.00 atau jam 05.00 biasanya para pedagang memanggil saya untuk mengangkat barangnya. Terutama pada penjual ikan yang banyak yang memakai mobil pickup untuk mengangkat barangnya. Seperti penjual ikan yang ingin menjual kembali dengan harga ecer”.⁶⁵

Hal itu juga diungkapkan oleh Pak Ardi yaitu:

“Setiap hari saya juga memanggil barang-barang pedagang seperti penjual ayam. Saya memanggil ayam yang ingin dijual di tempat menjualnya. Biasanya saya mendapatkan upah Rp. 50.000 perhari”.⁶⁶

Sedangkan untuk faktor pembeli sama halnya dengan faktor penjualan karna para buruh panggul juga memanggil barang para pembeli. Apabila pasar ramai banyaknya penjual maupun pembeli yang memakai jasa para buruh panggul. Maka mereka juga mendapatkan pendapatan yang lumayan mereka dapat. Tetapi jika kurangnya penjual yang masuk dipasar maupun pembeli di pasar sentral Pinrang mengakibatkan pendapatan buruh panggul menurun. Pada saat ini dalam memenuhi kebutuhan hidup para buruh panggul dianggap sangat penting, karena semakin seseorang mendapatkan pendapatan yang tinggi maka potensi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semakin tinggi pula, sebaliknya jika seseorang mempunyai penghasilan yang rendah maka mereka akan memiliki kecenderungan dengan ukuran

⁶⁵ Mustari Buruh Panggul, wawancara di pasar sentral Pinrang 21 juni 2021

⁶⁶ Ardi Buruh Panggul, wawancara di pasar sentral Pinrang 25 juni 2021

yang rendah pula dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, pangan, dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nishab) adalah hal yang paling mendasari distribusi retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁶⁷

C. Dampak wabah Covid-19 terhadap buruh panggul di pasar sentral Kabupaten Pinrang Perspektif Ekonomi Syariah.

Pandemi Covid-19 yang sejak maret 2020 terkonfirmasi di indonesia, hingga kini terus meningkat angka penyebarannya. Tanda dan gejala umum infeksi virus Covid-19 yang muncul antara lain adanya gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Menurut WHO (World Helath Organization) Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus yang baru ditemukan. Penularan virus ini sangat cepat dan tidak dapat dilihat secara langsung, namun sangat dirasakan akibatnya. Untuk itu, satu-satunya yang dapat dilakukan oleh masyarakat sebagai himbauan dari pemerintah adalah menjaga sistem kekebalan tubuh agar tetap sehat dan tidak rentan penyakit.

Dengan tingkat penyebaran yang terus meningkat inilah mengharuskan pemerintah untuk mengambil langkah-langkah kebijakan dalam rangka mengurangi

⁶⁷ Taquuddin An-Nabhani, *Membangun sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, terj. Judul asli: *An Nidhlam al Iqtishadi fil Islam* (Beirutl: Darul Ummah) Surabaya: Risalah Gusti, edisi Indonesia, Cetakan VIII, 2009, h.273

angka kasus positif dan penyebaran Covid-19. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah adanya kebijakan *Sosial Distancing*, karantina wilayah, dan masih banyak lagi yang bertujuan untuk membatasi kerumunan dan menekan angka penyebaran Covid-19. Kegiatan belajar, beribadah, bekerja, bahkan bersosialisasi dilakukan dari rumah secara *daring* guna mengurangi aktivitas masyarakat yang dikhawatirkan menyebabkan kerumunan dan menjadi sarang penyebaran Covid-19.

Dengan adanya pembatasan kerumunan inilah, dinilai menimbulkan dampak baru pada setiap lapisan masyarakat tak terkecuali pada para buruh panggul di pasar sentral Pinrang. Mereka mengaku terjadi perbedaan yang sangat signifikan pada pendapatannya dari sebelum pandemi Covid-19 sengan saat adanya pandemi Covid-19. Sedangkan di satu sisi, para buruh panggul ini hanya mengandalkan hasil dari pendapatannya tersebut. Namun pada kondisi sekarang, dampak yang dirasakan sangat meresahkan karena tidak cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang kian meningkat. Menurut Pak Mustari pendapatan yang diterima selama Covid-19 sangat menurun.

“Selama terjadi pandemi Covid-19 ini dampak yang saya rasakan untuk pendapatan saya menurun hal ini mneyebabkan saya harus hidup lebih menghemat lagi agar biasa mencukupi kehidupan sehari-hari karena pandemi covid-19 hilangnya masih belum dapat diprediksi. Penghasilan”.⁶⁸

Dampak pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh pada para buruh panggul di pasar sentral Pinrang pendapatannya yang berkurang membuat dirinya sempat berhenti bekerja karena adanya pembatasan sosial yang mengakibatkan kondisi menjadi sepi. Namun para buruh panggul ini kembali bekerja sampai sekarang untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup.

⁶⁸ Mustari Buruh Panggul, wawancara di pasar sentral Pinrang 21 juni 2021

Sedangkan pada Pak Kahar mengatakan hal yang tidak jauh berbeda dengan dampak yang dirasakan akibat adanya pandemi Covid-19.

“Pengaruhnya yang saya rasakan selama adanya pandemi Covid-19 sangat jelas. Saya sebagai buruh panggul disini sangat dirasakan karena pendapatan yang sangat menurun. Pasar sepi mengakibatkan kurang orang memakai jasa panggul kita. Penjual maupun pembeli berkurang datang kepasar karena adanya pandemi ini. Penghasilan kami berpengaruh biasanya mendapatkan upah 50.000/hari, sekarang jauh lebih menurun bahkan tidak dapat sepeserpun. Jadi mau gimana lagi bikin sedih juga sebenarnya karena pandemi Covid-19 ini”.⁶⁹

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan para buruh panggul menurun drastis dan membuatnya sedih karena perubahan tersebut sangat jauh berbeda dari sebelumnya adanya pandemi Covid-19.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak adanya pandemi Covid-19 ini membuat sebagian besar lapisan masyarakat mengalami perubahan penghasilan, begitu pula pada para buruh panggul di pasar sentral Pinrang. Mereka mengalami penurunan penghasilan dari sebelum adanya pandemi Covid-19 dengan saat adanya pandemi Covid-19. Dengan adanya dampak yang dirasakan tersebut, mereka tidak dapat melakukan sesuatu selain tetap bertahan dalam kondisi seperti sekarang. Menjadi buruh panggul tetap menjadi pencaharian mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga meskipun penghasilan saat ini mengalami penurunan yang bisa dikatakan drastis. Sebagian dari mereka juga memutuskan selain menjadi buruh panggul di pasar sentral Pinrang, juga menjadi tukang becak karena kondisi pandemi Covid-19 ini yang membuat sepi pembeli maupun penjual untuk memakai jasa mereka sehingga mereka harus bekerja lebih keras agar tetap menghasilkan pemasukan. Kondisi pandemi Covid-19 ini memang sangat mengkhawatirkan pihak manapun, namun sebagai buruh panggul dan sebagai

⁶⁹ Kahar Buruh Panggul, wawancara di pasar sentral Pinrang 05 juli 2021

manusia yang memerlukan kebutuhan untuk keberlangsungan hidupnya, mereka tidak ada pilihan lain selain tetap menjadi buruh panggul di pasar sentral Pinrang dalam rangka mencari nafkah. Meskipun mereka sebenarnya menyadari bahwa penghasilannya tersebut tidak sama dengan sebelumnya atau mengalami penurunan, namun tidak membuat mereka berhenti bekerja menjadi buruh panggul di pasar sentral Pinrang. Penurunan pendapatan yang dirasakan oleh para buruh panggul ini kemudian menyebabkan keberlangsungan hidup keluarga mereka terganggu, sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Mustari salah satu buruh panggul di pasar sentral Pinrang

“Kalau sudah penghasilannya begini, terus buat kebutuhan hidup jadi susah. Ya selama terjadi pandemi Covid-19 ini sangat terasa sekali yang mulanya sebelum terjadi pandemi Covid-19 pendapatan dari hasil kerja saya bisa dikatakan lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun setelah adanya pandemi Covid-19 pendapatan saya turun. Misalnya makan, makan sehari tiga kali saja belum cukup apalagi ditambah untuk kebutuhan pembayaran listrik atau air belum lagi untuk anak-anak sekolah. Semuanya kalo tidak hasil buruh panggul ini dari mana lagi apalagi kondisi seperti ini yang mengakibatkan pasar sepi kurangnya barang yang ingin diangkut”.⁷⁰

Demikian pula juga yang dirasakan oleh salah satu istri buruh panggul di pasar sentral Pinrang yaitu Ibu Murti:

“Semenjak adanya pandemi dek untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja tidak cukup. Kalau kurang barang yang diangkut cepat pulang bapak biasa ada 5 hari tidak ada di dapat dek karena pandemi ini”.⁷¹

Dari penjelasan salah satu istri buruh panggul mengungkapkan bahwa semenjak adanya pandemic Covid-19 pendapatan suami mereka menurun dratis hal itu juga berpengaruh dari kurangnya barang yang dipanggul. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja tidak cukup.

Demikian pula juga yang dirasakan oleh pada Pak Ardi yang mengaku sering melamun akibat kondisi yang sekarang ini. Kurang barang yang ingin diangkut

⁷⁰ Mustari Buruh Panggul, wawancara di pasar sentral Pinrang 21 juni 2021

⁷¹ Murti Istri Buruh Panggul, wawancara di pasar sentral Pinrang 21 juni 2021

membuat dirinya sering melamun menunggu rejeki yang datang. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Ardi yaitu:

“Biasanya saya suka melamun sekarang karena begini kurang barang yang diangkut membuat saya melamun terus apalagi ditambah pendapatan saya kurang setelah adanya pandemi Covid-19 ini. Jujur sepiunya pasar membuat pendapatan saya menurun mau mencukupi kebutuhan juga susah sulit akhirnya kepikiran terus dan melamun jadinya.”⁷²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak akibat wabah Covid-19 yang dirasakan para buruh panggul di pasar sentral Pinrang pada intinya adalah penghasilan mereka menurun. Hal ini salah satunya karena kurangnya barang yang ingin diangkut pasar sepi tidak banyak dijumpai pembeli maupun penjual yang pada kondisi pandemi Covid-19 seperti sekarang. Dari penurunan ini timbul dampak lain yang dirasakan oleh para buruh panggul dipasar sentral Pinrang diantaranya kesulitan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, dari kebutuhan makan juga untuk kebutuhan hidup. Kondisi Covid-19 yang belum berkesudahan juga membuat para buruh panggul letih memikirkan banyak hal dan menimbulkan kekhawatiran bagi mereka. Semua itu tentu saja tidak membuat para buruh panggul di pasar sentral Pinrang kehabisan cara, mereka terus bekerja karena hasil dari bekerja buruh panggul tersebutlah mereka bisa mendapatkan penghasilan untuk kebutuhan hidup. Ditengah tantangan pandemi Covid-19 ini, para buruh panggul juga bekerja sampingan sebagai tukang becak. Selain itu ada beberapa buruh panggul di pasar sentral Pinrang bukan asli orang daerah tersebut mereka bekerja menjadi buruh panggul agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari walaupun kurangnya barang yang diangkut mereka juga bisa bekerja menjadi tukang becak di pasar sentral Pinrang. Penghasilan banyaknya atau sedikitnya yang di dapat semua berpengaruh dari adanya barang yang ingin di angkut misalnya ikan yang ingin di panggul.

⁷² Ardi Buruh Panggul, *wawancara* di pasar sentral Pinrang 25 juni 2021

Tabel 4.6 Pendapatan para Buruh Panggul di pasar sentral Pinrang setelah adanya Pandemi Covid-19

No	Nama Buruh Panggul	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Lama Kerja	Pendapatan
1.	Mustari	42	Laki-Laki	SD	10 Tahun	Rp.500.000
2	Ma'ru	40	Laki-Laki	SD	12 Tahun	Rp. 600.000
3	Abba	38	Laki-Laki	SMP	20 Tahun	Rp. 500.000
4	Papi	45	Laki-Laki	Tidak Sekolah	11 Tahun	Rp. 550.000
5	Ikalang	40	Laki-Laki	SD	15 Tahun	Rp. 460.000
6	Camba	42	Laki-Laki	SD	21 Tahun	Rp. 800.000
7	Udin	40	Laki-Laki	SMP	10 Tahun	Rp. 700.000
8	Ardi	37	Laki-Laki	Tidak Sekolah	10 Tahun	Rp. 650.000
9	Muslimin	48	Laki-Laki	Tidak Sekolah	22 tahun	Rp. 500.000
10	Kahar	30	Laki-Laki	SMP	16 tahun	Rp. 550.000

Selain dari faktor lokasi dan jam kerja, juga terdapat indikator dampak positif dan dampak negatif terhadap perekonomian yang mempengaruhi para buruh panggul di pasar sentral Kabupaten Pinrang dalam meningkatkan pendapatannya pada masa pandemi Covid-19 yaitu;

1. Dampak Positif

Menjadi buruh panggul di pasar sentral Pinrang mampu membuka peluang untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Walaupun tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi namun pekerjaan sebagai buruh panggul di pasar sentral Pinrang ini lumayan memberikan sumbangan bagi ekonomi keluarga mereka. Selama masa

pandemi para buruh panggul harus berfikir positif dalam menjalankan pekerjaan sebagai buruh panggul walaupun penghasilan mereka menurun selama pandemi Covid-19 ini. Mereka harus melakukan strategi dalam bekerja seperti menambah pekerjaan sampingan agar bisa menambah penghasilan.

2. Dampak Negatif

Buruh panggul yang ada di pasar sentral Pinrang merasakan dampak akibat Covid-19. Semenjak pandemi Covid-19 dan penerapan pembatasan masyarakat di kota Pinrang, warga yang berkunjung di pasar sentral Pinrang sedikit menurun. Hal tersebut berdampak pada pendapatan para pekerja harian, mereka mengaku kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama pandemi Covid-19 sekarang. Ditengah pembatasan di kota Pinrang dalam sehari maksimal penghasilannya hanya 30 atau 40 ribu/hari atau tidak ada sepeserpun, para buruh panggul Pinrang belum pernah mendapatkan bantuan dan berharap bisa mencari nafkah untuk keluarganya. Penghasilan mereka menurun di saat merebaknya virus Covid-19 membuat para buruh panggul kesulitan menjalani kehidupannya dalam memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari. Hal ini diungkapkan oleh Pak Muslimin yang salah satu buruh panggul di pasar sentral Pinrang yaitu;

“Sudah beberapa bulan ini penghasilan saya menurun, munculnya Covid-19 yang membuat arus barang menjadi tersendat. Penjual maupun pembeli berkurang dan pasar menjadi sepi. Oleh sebab itu, penghasilan saya sebagai buruh panggul juga berpengaruh, biasanya mendapatkan 50 ribu/hari, sekarang menurun bahkan tidak dapat sepeserpun”.⁷³

⁷³ Muslimin Buruh Panggul, *wawancara* di pasar sentral Pinrang 18 juli 2021

Dalam meningkatkan pendapatan para buruh panggul di pasar sentral Pinrang menerapkan strategi dalam meningkatkan pendapatan mereka selama terjadi pandemi covid-19 seperti yang diungkapkan oleh Pak Udin salah satu buruh panggul di pasar sentral Pinrang.

“Dalam menerapkan strategi dalam penurunan perekonomian keluarga saya. Saya menerapkan strategi baru yaitu menambah bekerja sampingan, yang kemarin sebelum adanya pandemi Covid-19 saya cuma bekerja sebagai buruh panggul, tetapi selama adanya pandemi Covid-19 ini saya bertambah bekerja sampingan seperti bekerja sebagai tukang ojek”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dampaknya pandemi Covid-19 mengakibatkan penghasilan para buruh panggul di pasar sentral Pinrang mengakibatkan penghasilan mereka menurun di saat merebaknya Covid-19 yang membuat warga yang berprofesi buruh panggul di Pasar sentral Pinrang kesulitan menjalani kehidupannya dalam memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari. Tetapi agar mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka harus menambah bekerja sampingan seperti bekerja sebagai tukang ojek.

Hal ini juga diungkapkan oleh Pak Ikalang yang berprofesi buruh panggul di pasar sentral Pinrang yang berdampak pada pandemi Covid-19 sekarang.

“Setiap hari penghasilan kami kadang ada kadang tidak. Ya ini karena minimnya jumlah angkutan barang yang masuk ke pasar, sedangkan kehidupan kami berharap dari penghasilan setiap hari ini. Sudah 5 hari saya belum mendapatkan penghasilan karena kurangnya barang yang ingin diangkut. Sebelum adanya pandemi Covid-19 pendapatan perekonomian saya dapat dibilang lebih cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya, tetapi selama adanya pandemi Covid-19 ini ya sangat menurun drastis”.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa adanya wabah Covid-19 juga berpengaruh pada penurunan pendapatan para buruh panggul di pasar sentral Pinrang. Penurunan tersebut mengalami angka sekitar 70% sampai 80% yang membuat kebutuhan sehari-hari mereka tidak dapat terpenuhi. Selama terjadi

⁷⁴ Udin Buruh Panggul, wawancara di pasar sentral Pinrang 25 juni 2021

⁷⁵ Ikalang Buruh Panggul, wawancara di pasar sentral Pinrang 18 juli 2021

pandemi Covid-19 bagi para buruh panggul di pasar sentral Pinrang semuanya dirasa kurang cukup dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian para buruh panggul di pasar sentral Pinrang selama pandemi Covid-19 ini sangat dirasakan sekali dalam penurunannya pendapatan perekonomiannya. Para buruh panggul di pasar sentral Pinrang kesulitan mencari penghasilan selama pandemi sekarang. Salah. Apalagi dari pihak pemerintah sendiri belum memberikan bantuan kepada buruh panggul yang ada di pasar sentral Pinrang. Yang dulunya sebelum ada pandemi Covid-19 pada tahun 2019 untuk perekonomiannya dapat dibilang sangat cukup untuk memenuhi hidupnya dan sekarang ini selama adanya pandemi Covid-19 bisa dikatakan kurang cukup dalam memenuhi hidupnya. Adanya wabah Covid-19 ini semua mengalami penurunan dalam perekonomiannya. Tetapi dalam melawan penurunan perekonomian para buruh panggul di pasar sentral Pinrang juga menerapkan strategi dalam menghadapi penurunan perekonomian diantaranya yaitu menambah pekerjaan tambahan atau sampingan, guna membantu dan juga mencukupi perekonomian mereka yang sedang menurun ini. Menambah pekerjaan sampingan di pasar sentral Pinrang misalnya bekerja sebagai tukang becak maupun tukang ojek.

Teori Zaenuri beliau menyatakan bahwa strategi berbagai suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Rencana dalam mencapai tujuan tersebut sesuai dengan lingkungan internal dan eksternal. Selain itu beliau juga mengemukakan bahwa, strategi selalu memberikan perhatian serius terhadap perumusan tujuan dan sasaran organisasi.⁷⁶

Pada masa pandemi, masyarakat mengalami penurunan pendapatan sehingga hal tersebut sangat berdampak bagi perekonomian masyarakat, namun dengan

⁷⁶ Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategi Kepariwisata Daerah*, (Yogyakarta; e-Gov, 2012), h.16

menurunnya pendapatan tidak menjadikan masyarakat melupakan hakikat Islam. Dalam situasi pandemi, hakikat Islam tetap harus di ikut sertakan dalam melakukan berbagai macam aktivitas, khususnya dalam perekonomian. Islam merupakan ajaran universal bukan hanya berbicara tentang ibadah secara vertical kepada Allah Swt, melainkan juga berbicara tentang semua aspek kehidupan termasuk ekonomi di dalamnya. Ekonomi yang dibangun atas dasar-dasar dan tatanan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW, kemudian dikenal dengan istilah Ekonomi Islam. Sehingga secara konsep dan prinsip ekonomi islam adalah tetap, tetapi ada prakteknya untuk hal-hal yang situasi dan kondisi tertentu bisa saja berlaku luwes bahkan bisa mengalami perubahan.⁷⁷

Terdapat berbagai macam hakikat yang dapat diterapkan berdasarkan prinsip ekonomi Islam yaitu,

1. *Istikmar* dan *Istikhlaf*. Prinsip ini mengandung makna manusia diberi kewenangan mengelola bumi dan isinya dan dalam pengelolaan itu manusia dibebani tugas menerapkan aturan-aturan agama dan mengembangkan norma-norma dari ajaran-ajaran agama. Dengan prinsip ini maka segala nikmat yang dimiliki manusia adalah amanah dari Allah Swt. Implikasi prinsip ini adalah adanya kebebasan berkarya dan memproduksi (sebagai manifestasi hak *istikmar*) tetapi bertanggung jawab sebagai manifestasi hak *istikhlaf*. Implikasi lebih lanjut dari prinsip-prinsip ini adalah adanya aspek pengawasan dalam sistem ekonomi Islam. Dampak atau akibat dari adanya keyakinan atau pemahaman *istikhlaf* yaitu kita harus menggunakan harta benda kita sesuai dengan pemilik yang sebenarnya. Dengan prinsip ini kita sebagai manusia dalam bekerja harus amanah karena nikmat yang dimiliki manusia

⁷⁷ Zaki Fuad Chalil, *Produksi dalam perspektif Ekonomi islam*; Jakarta, 2009.h. 39

yaitu amanah dari Allah Swt.

“Biasanya kalau penjual barang-barang pokok di pasar memanggil saya untuk memanggul barang pembelinya. Disitu saya sudah mendapatkan kepercayaan untuk mengangkat barangnya dengan aman sampai kemobil pembeli. Selama saya bekerja menjadi buruh panggul saya selalu memberikan hasil yang terbaik kepada pelanggan saya dan untuk upah yang diberikan penjual memberikan sesuai barang yang dipanggul misalnya kalau barang yang diangkut berat maka mereka juga memberikan upah yang tinggi dan sebaliknya”.⁷⁸

Dengan demikian yang diungkapkan oleh Pak Ardi bahwa selama bekerja sebagai buruh panggul di pasar sentral Pinrang beliau selalu memberikan kenyamanan kepada pelanggan mereka. Beliau selalu amanah dalam hal bekerja. Karena kita sebagai manusia kita hanya bisa merencanakan dan mengelolah aset kita sesuai ketentuan Allah Swt dan selalu tawakkal kepada Allah SWT. Para buruh panggul di pasar sentral Pinrang juga diberikan upah yang selayaknya selama bekerja sebagai buruh panggul di pasar sentral Pinrang.

2. Kemaslahatan dan keserasiaan. Kemaslahatan di sini bukanlah dalam arti kegunaan belaka. Maksudnya hasil produksi bukan saja bermanfaat tetapi juga tidak menimbulkan kerusakan. Dan ini dapat diwujudkan jika kegiatan ekonomi (produksi, distribusi dan konsumsi) sesuai dengan aturan-aturan dan ajaran-ajaran agama dan juga dengan hukum perundang-undangan. Dengan begitu maka kegiatan ekonomi akan harmoni dengan lingkungan manusia. Ia diterima oleh Allah sebagai suatu pengabdian memenuhi kebutuhan manusia dan tidak merusak lingkungan.

Sistem ekonomi islam yang bertujuan kemaslahatan bagi umat manusia merupakan pelaksanaan ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam praktek sehari-hari dalam rangka mengorganisasi faktor produksi, distirbusi, serta pemanfaatn barang dan jasa yang dihasilkan dengan tidak menyalahi Al-Qur'an dan Sunnah sebagai acuan aturan perundangan dalam sistem perekonomian Islam. Dalam prinsip

⁷⁸ Ardi Buruh Panggul, wawancara di pasar sentral Pinrang 25 juni 2021/

kemaslahatan ini kita bisa melihat bagaimana para buruh panggul yang ada di pasar sentral Pinrang bisa memenuhi kehidupan sehari-hari mereka. Apakah bekerja sebagai buruh panggul di pasar sentral Pinrang mereka tidak mengeluh sama sekali dengan pekerjaan mereka dan apakah mereka tabah dalam menjalankan pekerjaan ini sebagai buruh panggul di pasar sentral Pinrang.

“Saya bekerja sebagai buruh panggul selama 10 tahun lebih penghasilan saya selama menjadi buruh panggul cukup lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya. Walaupun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak semua dapat terpenuhi. Untuk banyak atau tidaknya penghasilan sebagai buruh panggul saya hanya bisa mensyukuri karena masih bisa bekerja”.⁷⁹

Dengan demikian seperti yang dikatakan oleh Pak Mustari banyak atau tidaknya penghasilan yang mereka dapat hanya bisa disyukuri selama masih bisa bekerja. Jadi dapat dikatakan bahwa bekerja sebagai buruh panggul mereka hanya bisa pasrah atau tabah dalam menjalani pekerjaan ini. Mereka tidak sama sekali mengeluh bekerja sebagai buruh panggul di pasar sentral Pinrang. Walaupun hanya bekerja sebagai buruh panggul mereka juga kreatif dalam bekerja seperti menambah pekerjaan sampingan seperti bekerja sebagai tukang becak maupun pekerjaan lain yang ada di pasar sentral Pinrang.

Kemaslahatan bagi manusia adalah kemaslahatan yang dikehendaki islam. Kemaslahatan disini ialah untuk memelihara agama, akal, harta, jiwa, dan keturunan/kehormatan. Islam adalah agama yang memberikan pedoman hidup kepada manusia secara menyeluruh, meliputi segala aspek kehidupannya menuju tercapainya hidup rohani dan jasmani baik dalam kehidupan individualnya maupun dalam kehidupan,⁸⁰

⁷⁹ Mustari Buruh Panggul, wawancara di pasar sentral Pinrang 21 juni 2021

⁸⁰ Suparman Uvnan, *Hukum islam, Asas-asas dan Pengantar, studi hukum Islam dalam tata Hukum Indonesia (Cet., I; Jakarta ; Gaya Media Pratama, 2001), h. 66.*

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi perekonomian para buruh panggul di pasar sentral Pinrang. Alasan ekonomi menjadi alasan utama para buruh panggul dalam memilih pekerjaan sebagai buruh panggul di pasar sentral Pinrang. bekerja sebagai buruh panggul di pasar sentral Pinrang cukup dapat memenuhi kebutuhan keluarga atau kebutuhan sehari-harinya. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang mendukung banyak buruh panggul untuk memilih bekerja sebagai buruh panggul, seperti: lokasi pekerjaan yang strategis dan jam bekerja yang dapat diatur.
2. Faktor yang mempengaruhi pendapatan para buruh panggul di pasar sentral Pinrang.
 - a) Faktor kesempatan kerja yang tersedia karena semakin tinggi atau semakin besar kesempatan kerja yang tersedia berarti banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut. Hal ini juga dapat dilakukan oleh buruh panggul untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
 - b) Faktor pendidikan karena didasari oleh kurangnya pendidikan yang dimiliki sehingga kesulitan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sehingga para buruh panggul memilih bekerja sebagai buruh panggul di pasar sentral Pinrang.
 - c) Faktor sosial juga dipengaruhi pendapatan buruh panggul di pasar sentral Pinrang karena adanya dukunga keluarga maupun lingkungan sekitar.
 - d) Faktor penjual dan pembeli karena dengan adanya penjual dan pembeli di pasar maka pendapatan buruh panggul di pasar sentral pinrang bisa mendapatkan penghasilan.

3. Dampak wabah Covid-19 terhadap buruh panggul di pasar sentral Kabupaten Pinrang Perspektif Ekonomi Syariah. Dengan sebelum adanya wabah Covid-19 ini dapat menjanjikan untuk meningkatkan pendapatan para buruh panggul di pasar sentral Pinrang, tetapi selama terjadinya pendapatan para buruh panggul di pasar sentral Pinrang mengalami dampak penurunan yang sangat besar. Selama terjadi pandemi Covid-19 ini semua para pelaku di pasar harus dibatasi, hal tersebut dapat arahan dari pemerintahan atasan, karena terkait adanya pandemi Covid-19 ini. Oleh karena itu pendapatan masyarakat atau para buruh panggul di pasar sentral Pinrang mengalami penurunan pendapatan drastis. Walaupun masa pandemi ini para buruh panggul pasar sentral tetap tabah dalam menjalani pekerjaannya.

B. Saran

1. Bagi Para buruh panggul di pasar sentral Pinrang agar bisa selalu siap dalam menghadapi masa pandemi yang kapanpun dan dimanapun dapat menyebar di masyarakat. selain itu para buruh panggul diharapkan dapat menghadapi berbagai penurunan pendapatan baik karena pandemi atau lain sebagainya agar bisa menerapkan berabagai macam strategi sesuai dengan keadaan yang dihadapi. Selain itu, selalu menerapkan hakikat syariah dalam hal bekerja, karena selain mendapatkan keuntungan, keberkahan juga penting dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.
2. Bagi masyarakat sekitar dan para pelaku di pasar sentral Pinrang agar juga selalu siap dalam menghadapi pandemi yang kapanpun dan dimanapun akan bisa menjangkit masyarakat tak terkecuali dimanapun berada, serta masyarakat Kabupaten Pinrang bisa menerapkan protokol kesehatan dalam melakukan aktivitas apapun tidak terkecuali dalam melakukan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Al-Karim.

Abdul Aziz. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan makro.* (Yogyakarta: Graha Ilmu).
2008.

Abdur Rohman *Ekonomi Al-Ghazali. Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya
'Ulum al-Din* Surabaya: Bina Ilmu. 2010

Adiwarman Karim. *Ekonomi Mikro Islam. Edisi Kelima.* Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada. 2007

Aji Damanuri. *Metodologi Penelitian Muamalah* Ponorogo: STAIN Po Press. 2010

Anisa Nur Melinda, “Efektivitas peran pasar tradisonal ditinjau dari perspektif
motivasi(Studi kasus pada pedagang pasar Rempoah II)”, (Skripsi: Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

B. Burdge dan Vanclay. *Social Impact Assesment. A Contribution to the State of the
Art series.Impact Assesment.1996.*

Cristo Waralah, *Pengertian Tentang dampak,* (Jakarta: Alfabeta, 2008)

Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* Jakarta: Rajawali Pers.2009

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai
Pustaka. 2001

Eman Supriatna. “*Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam*”.
Jurnal Sosial & Budaya Syar-i. Vol. 7 No. 6. 2020.

Eunike Celia Hapsari. *Perempuan Buruh gendong di Pasar Tradisional (Studi Kasus
di Pasar Bandungan Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang)” Skripsi
Universitas Negeri Semarang. 2013*

- Eva Norma Sari. "Fenomena Kehidupan Buruh Gendong Perempuan di Pasar Giwangan". Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. 2017.
- Fahrul Ulum. *Konstruksi Sistem Ekonomi Islam Menuju Kesejahteraan yang Merata. Jurnal Staqofah vol. II.*
- Fordeby, Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam; Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada 2016)
- Giatops, Adaptasi kebiasaan baru polres pinrang gelar operasi mustizi di pasar sentral, <http://news.sulsel.polri.go.id/2021/03/10>, diakses pada (19 Mei 2021).
- Hasrul Nawir, cegah Covid-19 pasar di pinrang diterapkan ganjil genap untuk pedagang, <https://news.detik.com?berita/d-5064694>, diakses pada (19 Mei 2021).
- Heni, "Peran kuli panggil di pasar klewer Surakarta dalam pendidikan formal anak tingkat SMA", (Skripsi: Universitas Sebelas Maret, 2010)
<https://corona.jakarta.go.id/id/data> diakses pada (08 Desember 2020)
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/04/masyarakat-menuju-kelas-menengah-kelompok-terbesar-penduduk-indonesia>. diakses pada (08 Desember 2020).
- <https://www.radiorodja.com/48245-petunjuk-petunjuk-al-quran-untuk-menghadapi-wabah-penyakit> diakses pada (08 Desember 2020)
- Irfan. Islamy. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, (Jakarta; Bina Aksara). 2003.
- JE. Hasio, *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*, (Yogyakarta; Laksbang, 2007)

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka) Departemen Pendidikan Nasional. (Jakarta: departemen Pendidikan, 2001).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- KKBI *Kamus Besar Online* <https://www.kamusbesar.com/dampak-sosial> (17 Februari 2019)
- Kun Mariati. Juju Suriyawati. *Sosiologi untuk SMA dan MA*. Jakarta: Erlangga. 2001.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004
- M. Sholahuddin. *Asas-asas Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007
- M.B Miles & Huberman A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. 1992
- Mahir Ahmad Ash-Shufly. “*Tanda-Tanda Hari Kiamat. Tanda-Tanda Kecil dan menengah*”. Solo: Tiga Serangkai. 2007.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* Cet. VII. Jakarta: Bumi Aksara. 2004
- Mikro Pada Pasar Tradisional*”. *Jurnal Ekonomi Islam*. vol.1.No.1 2020
- Miranti Dwi Yuniarti. “*Dinamika Kerja Perempuan Kuli Panggul di Pasar Pabean Surabaya*” Skripsi Universitas Airlangga. 2018.
- Mukeri, *Kemandirian Ekonomi Solusi Untuk Kemajuan Bangsa*, Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran, 2012.
- Nazwar dkk “*Koalisi Aktor dalam implementasi Kebijakan (Suatu kajian tentang Koalisi aktor dalam implementasi Kebijakan MPMBS di Sekolah Dasar Kota Solok)* Universitas Malang. 2003

- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011
- Rizky Andika dkk, “*Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pendapatan Pedagang Mikro Pada Pasar Tradisional*”, *Jurnal Ekonomi Islam*, vol.1, No.1 2020
- Silalahi. Amin. *Strategi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Surabaya. Batavia Press). 2005
- Sofyan Siregar. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo. 2011.
- Sowmarwoto Oto, *Budaya daerah dan lingkungan hidop*, (Jakarta: Depdikbud,1998)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif* Bandung: Alfabeta. 2009.
- Suharno dan Ana Retniningih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya. 2008.
- Sukarno Wibowo dan dedi supriadi. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka setia 2013.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Edisi Revisi Parepare: STAIN Parepare. 2020.
- Tony Hartonoo. *Mekanisme Ekonomi Dalam Konteks Ekonomi Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Suma'mur P.K, *Hygiene perusahaan dan kesehatan Kerja*, Jakarta; CV Haji Masagung. 1996.

- Suparman Uvnan, *Hukum islam, Asas-asas dan Pengantar, studi hukum Islam dalam tata Hukum Indonesia (Cet., I; Jakarta ; Gaya Media Pratama, 2001), h. 66.*
- Justin G. Longnecker. *Kewirausahaan.* (Jakarta: Salemba Empat. 2001
- Ananta, Aris dan Hatmadji. *Mutu Modal Manusia.* (Jakarta: LDE Universitas Indonesia. 1985).
- Syaparuddin. *Ekonomi Islam: Sosial erhadap Berabagai Permasalahan Sosial-Ekonomi.* 2012.
- Tambunan Tulus, *Transformasi Ekonomi Indonesia,* (Jakarta; Salemba Empat, 2001).
- Dian Puspiyarini. “Pengaruh Faktor kebudayaan, Sosial, Pribadi dan Psikologis terhadap proses Keputusan Pembelian Produk Pizza (Studi Pada Pizza Hut Cabang Janlan Jenderal Sudirman No. 53 Yogyakarta). Skripsi, Yogyakarta; Program Studi Manajemen-Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Univesitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Taqyuddin An-Nabhani, *Membangun sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam,* terj. Judul asli: *An Nidhlam al Iqtishadi fil Islam* (Beirutl: Darul Ummah) Surabaya: Risalah Gusti, edisi Indonesia, Cetakan VIII, 2009.
- Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategi Kepariwisataan Daerah,* (Yogyakarta; e-Gov, 2012).
- Zaki Fuad Chalil, *Produksi dalam perspektif Ekonomi islam;* Jakarta, 2009.



	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : MAYA MUSTAPA
NIM : 17.2400.095
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : EKONOMI SYARIAH
JUDUL : DAMPAK WABAH COVID-19 TERHADAP
 BURUH PANGGUL DI PASAR SENTRAL
 PINRANG (PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH)

PEDOMAN WAWANCARA SUBYEK PENELITIAN

Nama :
Umur :
Agama :
Asal Daerah :
Pendidikan Terakhir :

Alamat :

Daftar Pertanyaan Wawancara

A.DAMPAK POSITIF

1. Jam berapakah anda mulai biasa bekerja?
2. Apa yang mendorong anda memilih pekerjaan sebagai buruh panggul?
3. Sejak kapan anda menjalani profesi sebagai buruh panggul?
4. Apakah pekerjaan anda sebelum menjadi buruh panggul?
5. Berapa barang yang dipanggul setiap hari?
6. Berapa penghasilan yang anda peroleh selama sehari?
7. Apakah anda senang bekerja sebagai buruh panggul?
8. Apakah penghasilan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan anda sehari-hari?
9. Apakah selama ini ada bantuan dan bentuk perhatian mengenai upah yang anda terima baik pemerintah atau pejabat terkait?
10. Bagaimana perasaan anda dan keluarga saat ini mengenai profesi yang anda jalani?

B.DAMPAK NEGATIF

1. Apakah anda tabah dalam menjalani profesi anda sebagai buruh panggul?
2. Apakah anda pernah bosan bekerja sebagai buruh panggul?
3. Pernahkah anda mendapat kendala atau masalah selama menjadi buruh panggul?
4. Apakah selama ini istri dan anak anda mendukung pekerjaan anda sebagai buruh panggul?
5. Apakah pekerjaan anda selalu mendapat dukungan dari keluarga?
6. Menurut anda upah yang diberikan selama ini sudah pantas anda dapatkan secara agama?

Pedoman Wawancara untuk Istri Buruh Panggul

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pekerjaan bapak sebagai buruh panggul?
2. Apakah pendapatan yang diperoleh suami ibu dapat meringankan beban tanggungjawab dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga?
3. Apakah semenjak pandemic Covid-19 pendapatan bapak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.



Dr.Zainal Said, M. H

NIP 19761118200501 1 002

Dr. Hj. Marhani, Lc., M. Ag

NIP 19611231 199803 2 012

DATA MENTAH PENELITIAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Jam berapakah anda mulai biasa bekerja?

Jawab: “Saya berangkat kepasar antara pukul 04.00 subuh dinihari dan pulang bekerja antara pukul 5 sore kalau sudah tidak ada pembeli atau penjual yang ingin diangkut barangnya. Biasanya juga saya berangkat siang jika ada hal yang ingin diurus dan jika saya ingin istirahat saya pulang kerumah atau hanya sekedar makan dan kembali ke pasar lagi” – Pak Mustari

Apa yang mendorong anda memilih pekerjaan sebagai buruh panggul?

Jawab: “Saya ini tidak sekolah, orang tua saya tidak mampu jadinya tidak bisa menyekolahkan saya. Jadi walaupun saya tidak sekolah tetapi saya harus bisa bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari” - Pak Papi

Sejak kapan anda menjalani profesi sebagai buruh panggul?

Jawab: “10 Tahun lebih” - Pak Mustari

Apakah pekerjaan anda sebelum menjadi buruh panggul?

Jawab: “Dulu saya kerjanya cari kayu, mau bekerja di sawah tidak punya lahan kemudian saya menjadi buruh panggul saja yang gampang. Daripada dirumah bingung mau apa, lebih baik kerja menjadi buruh panggul di pasar sentral Pinrang bisa mendapat uang, selagi badan ini masih kuat, sehat walafiat” – Pak Ma’ru

Berapa barang yang dipanggul setiap hari

Jawab: “Tergantung dek dari banyaknya barang masuk ke pasar” – Pak Muslimin

Berapa penghasilan yang anda peroleh selama sehari?

Jawab: :Saya bekerja di pasar sudah selama 21 tahun sebagai buruh panggul di pasar ini. Sistem pengupahan yang digunakan oleh pihak sini adalah dengan sistem borongan akan tetapi secara individu kami mendapatkan upah biasanya sekitar Rp. 60.000 atau Rp. 80.00/hari . dan untuk penghasilan perbulan biasanya sekitar Rp. 2.100.000 jadi dengan bekerja menjadi buruh panggul kebutuhan keluarga saya cukup bisa terpenuhi”. – Pak Camba

Apakah anda senang bekerja sebagai buruh panggul?

Jawab: “Alhamdulillah senang tidak senangnya yang penting pekerjaan kami halal dan bisa cukup memenuhi kebutuhan keluarga” – Pak Camba

Apakah penghasilan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan anda sehari-hari?

Jawab: “Saya bekerja menjadi buruh panggul dari upah yang kami dapat perhari ataupun perbulannya saya hanya bisa mensyukuri, dan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok saja seperti makan dan kebutuhan anak-anak. Namun untuk memenuhi kebutuhan lain hal tersebut tidak memungkinkan termasuk untuk kebutuhan sekolah anak”. – Pak Papi

Apakah selama ini ada bantuan dan bentuk perhatian mengenai upah yang anda terima baik pemerintah atau pejabat terkait?

Jawab: “Tidak ada sama sekali dek” – Pak Kahar

Bagaimana perasaan anda dan keluarga saat ini mengenai profesi yang anda jalani?

Jawab: “Perasaan saya dan keluarga saya mengenai pekerjaan buruh panggul ini awalnya saya kadang malu karena diperlakukan semauanya oleh sebagian orang, namun saya dan keluarga harus pasrah dengan keadaan dengan harapan bekerja mendapatkan uang yang halal untuk memenuhi kebutuhan hidup”. – Pak Udin

Apakah anda tabah dalam menjalani profesi anda sebagai buruh panggul?

Jawab: “Saya bekerja sebagai buruh panggul selama 10 tahun lebih penghasilan saya selama menjadi buruh panggul cukup lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya. Walaupun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak semua dapat terpenuhi. Untuk banyak atau tidaknya penghasilan sebagai buruh panggul saya hanya bisa bersyukur karena masih bisa bekerja”. – Pak Kahar

Pernahkah anda mendapat kendala atau masalah selama menjadi buruh panggul?

Jawab: “Tidakada”. – Pak Muslimin

Apakah selama ini istri dan anak anda mendukung pekerjaan anda sebagai buruh panggul?

Jawab: “Awalnya dek tidak mendukung tetapi karna tidak ada pekerjaan yang lain yah mau gimana lagi karena untuk memenuhi kebutuhan keluarga ya kita harus bekerja”. – Pak Udin

Menurut anda upah yang diberikan selama ini sudah pantas anda dapatkan secara agama?

Jawab: “Untuk upah banyak atau tidaknya kami hanya bisa bersyukur”. – Pak Ikalang

Bagaimana dampak yang dirasakan adanya Covid-19 ini?

Jawab: “Selama terjadi pandemi Covid-19 ini dampak yang saya rasakan untuk pendapatan saya menurun hal ini mneyebabkan saya harus hidup lebih menghemat lagi agar biasa mencukupi kehidupan sehari-hari karena pandemi covid-19 hilangnya masih belum dapat diprediksi. Penghasilan”. – Pak Mustari

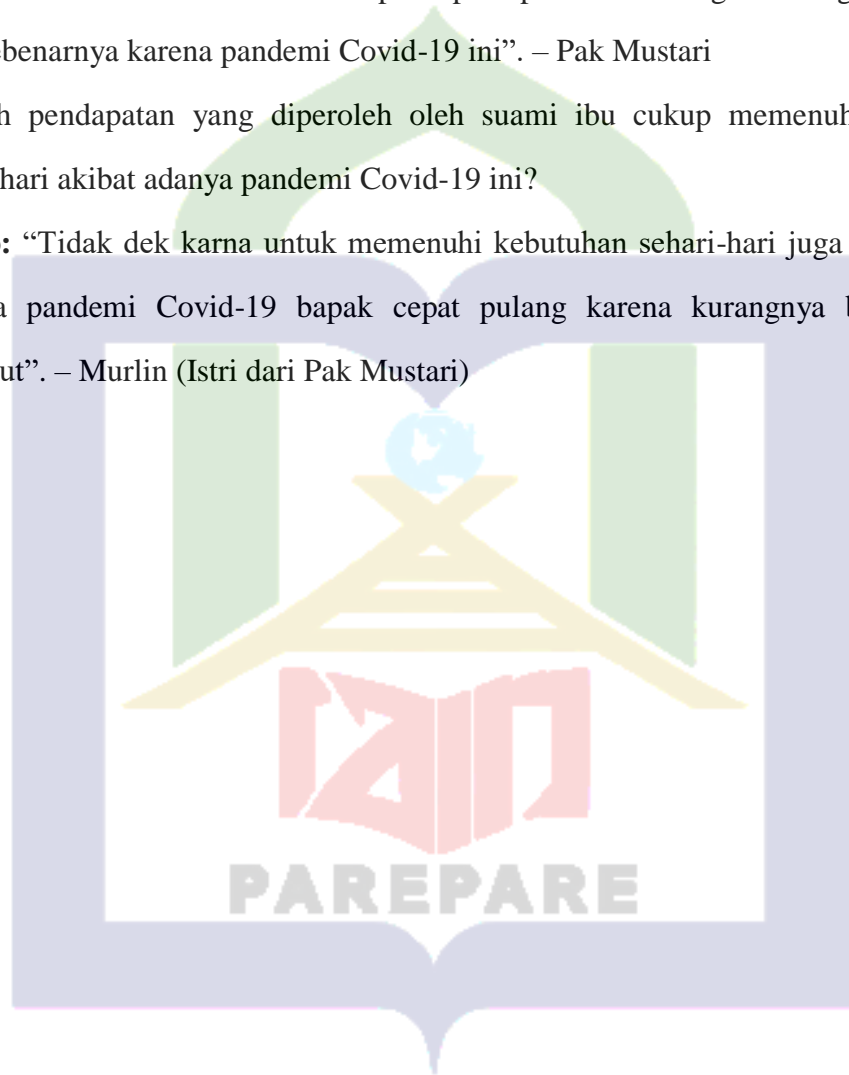
Apakah selama pandemi Covid-19 pendapatan anda naik atau menurun?

Jawab: “Pengaruhnya yang saya rasakan selama adanya pandemi Covid-19 sangat jelas. Saya sebagai buruh panggul disini sangat dirasakan karena pendapatan yang

sangat menurun. Pasar sepi mengakibatkan kurang orang memakai jasa panggul kita. Penjual maupun pembeli berkurang datang kepasar karena adanya pandemi ini. Penghasilan kami berpengaruh biasanya mendapatkan upah 50.000/hari, sekarang jauh lebih menurun bahkan tidak dapat sepeserpun. Jadi mau gimana lagi bikin sedih juga sebenarnya karena pandemi Covid-19 ini”. – Pak Mustari

Apakah pendapatan yang diperoleh oleh suami ibu cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari akibat adanya pandemi Covid-19 ini?

Jawab: “Tidak dek karna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga tidak cukup. Selama pandemi Covid-19 bapak cepat pulang karena kurangnya barang yang diangkut”. – Murlin (Istri dari Pak Mustari)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan/Jabatan :

Menerangkan bahwa

Nama : Maya Mustapa

NIM : 17.2400.095

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Dampak wabah Covid-19 terhadap Buruh Panggul di Pasar Sentral Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,

SURAT PENGANTAR PENELITIAN DARI KAMPUS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 809 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1755/tn.39.8/PP.00.9/6/2021
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Di
 KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MAYA MUSTAPA
 Tempat/ Tgl. Lahir : PINRANG, 20 NOVEMBER 1998
 NIM : 17.2400.095
 Fakultas/ Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : SULILI BARAT, KELURAHAN MAMMINASAE,
 KECAMATAN PALETEANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

DAMPAK WABAH COVID-19 TERHADAP BURUH PANGGUL DI PASAR SENTRAL KABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.


Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

02 Juni 2021
 Dekan,



Muhammad Kamal Zubair
 Muhammad Kamal Zubair

SURAT IZIN MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)921895 Pinrang 51211

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/214/PEMELITAN/DMPTSP/02/2021

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Maksud : Untuk melanjutkan penelitian terhadap perusahaan yang didirikan tanggal 09-06-2021 atas nama MATA MURTAPAS, sehingga tidak memunculkan permasalahan yang dapat timbul sebagai akibat dari pelaksanaan Penelitian.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1997,
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002,
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007,
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2008,
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2016,
- Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2016,
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014,
- Peraturan Bupati Pinrang Nomor 44 Tahun 2016, dan
- Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.


Mempertimbangkan :

- Pakemanan Tiga Tahap (PTSP) KABUPATEN PINRANG (PPNPTSP)WALAYAT, Tanggal : 16-06-2021
- Daftar Isu Penanaman (DIP) Nomor : 041/BAF/PEMELITAN/DMPTSP/06/2021, Tanggal : 18-08-2021

M E M U T U S K A N






MENYUTUPKAN	<p>Menyutuskan Rekomendasi Penelitian kepada :</p> <ol style="list-style-type: none"> Nama Lembaga : HOUTTUT AGARA ISLAM NEGARA (HAIN) PAREPARE Alamat Lembaga : JL. AMAL, FACTS NO. 8 NUREANG Nama Peneliti : MATA MURTAPAS Judul Penelitian : DAMPAK WADAH COVID-19 TERHADAP BERES PANGGUL DI PASAR SENTRAL KAMPUSITEN PINRANG (FAKORITIF) KIRONGKONG EKOWISATA Jangka waktu Penelitian : 3 Bulan Tujuan/Target Penelitian : HUBUNG PANGGUL DI PASAR SENTRAL KAB. PINRANG Lokasi Penelitian : Kecamatan Marauwatu
KERJA KETIGA	<p>Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 3 (tiga) bulan atau paling lambat tanggal 18-11-2021.</p> <p>Peneliti wajib berkoordinasi dan melaporkan perkembangan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib menyerahkan laporan hasil penelitian kepada Pemangku Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP sekretariat kabupaten 6 (enam) bulan setelah penutupan dikukuhkan.</p>
KESIMPULAN	<p>Kepala Unit DMPTSP PINRANG pada tanggal ditetapkan, apabila dipertanyakan dan terungkap kekhawatiran, dan akan dituliskan perubahan selanjutnya.</p>

Ditandatangani di Pinrang Pada Tanggal 11 Juni 2021



Diratolaborasi Secara Elektronik Oleh
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197405011993112001
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selain Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-

Tahapan ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSN.

SURAT SELESAI MENELITI



DOKUMENTASI



Wawancara dengan para Buruh Panggul di Pasar Sentral Pinrang





Dokumentasi salah satu buruh panggul yang sedang bekerja di pasar sentral Pinrang

BIODATA PENULIS



Maya Mustapa, lahir di Pinrang pada tanggal 20 November 1998 merupakan anak dari pasangan Bapak Mustapa dan Ibu Yadeng. Penulis beralamat di Sulili Barat, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 26 Pinrang pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 7 Pinrang tamat pada tahun 2014, selanjutnya menempuh pendidikan di SMK Negeri 1 Pinrang dan selesai pada tahun 2017. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Islam yakni di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang telah bertransformasi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hingga tugas akhirnya pada tahun 2021, penulis telah menyelesaikan Skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul *“Dampak Wabah Covid-19 terhadap Buruh Panggul di Pasar Sentral Kabupaten Pinrang. (Perspektif Ekonomi Syariah).”*

Phone: 0823 3831 9759 Email: mayamustapa45@gmail.com

